

**ANALISIS DISTRIBUSI PANGAN TERHADAP KINERJA LAYANAN  
MELALUI STABILISASI HARGA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI  
PADA PROVINSI PAPUA BARAT DAYA**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Magister Sains



Oleh

**AGUS IRIANTO**

**NIM. 146110124029**

**PROGRAM STUDI ILMU MANAJEMEN  
DIREKTORAT PASCASARJANA  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG**

**2026**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ANALISIS DISTRIBUSI PANGAN TERHADAP KINERJA LAYANAN MELALUI  
STABILISASI HARGA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PROVINSI  
PAPUA BARAT DAYA**

Oleh:

**AGUS IRIANTO**  
NIM. 146110124029

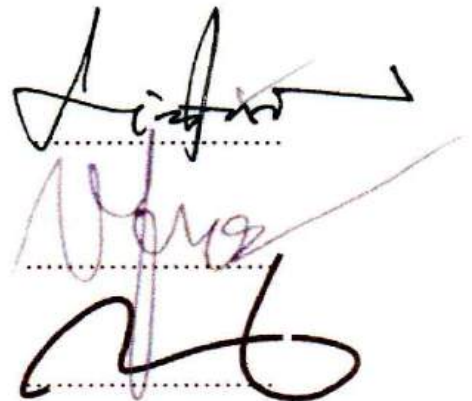
Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Pada Tanggal : 14 Februari 2026  
Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Menyetujui,

Ketua Penguji : Dr. Wa Ode Likewati, M.M

Anggota Penguji I : Dr. Vebby Anwar, M.Si

Anggota Penguji II : Dr. Andi Rosdinaman Budi, SE, M.M

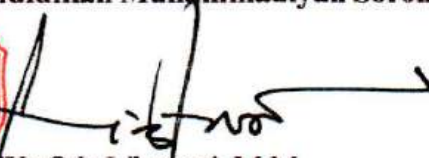


Mengetahui,

**Direktur Pascasarjana**

**Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong**



  
Dr. Wa Ode Likewati, M.M

NIDK. 8952120021

**HALAMAN PERSETUJUAN TESIS**

**ANALISIS DISTRIBUSI PANGAN TERHADAP KINERJA LAYANAN MELALUI  
STABILISASI HARGA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PROVINSI PAPUA  
BARAT DAYA**

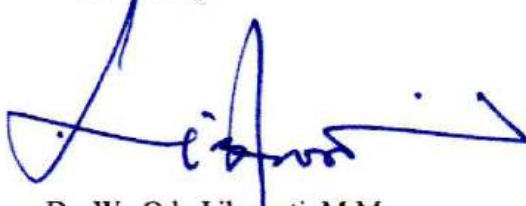
Diajukan oleh:

**AGUS IRIANTO**

**NIM. 146110124029**

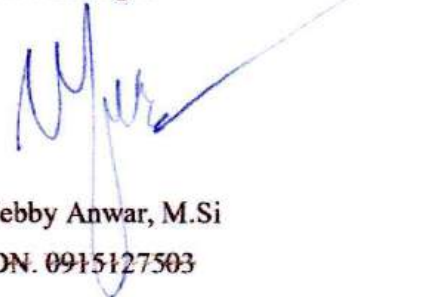
Disetujui Oleh :

Pembimbing I



Dr. Wa Ode Likewati, M.M  
NIDK... NIDK. 8952120021

Pembimbing II



Dr. Vebby Anwar, M.Si  
NIDN. 0915127503

## PERNYATAAN ORISINALITAS TESIS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya selama ini, bahwa di dalam naskah tesis ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia tesis ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (Magister Ilmu Manajemen) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Sorong, 05 Maret 2026



*Agus Irianto*  
**Agus Irianto**

NIM 146110124029

## PERNYATAAN PERSETUJUAN AKSES

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : AGUS IRIANTO  
NIM : 146110124029  
Program Studi : Magister Ilmu Manajemen  
Direktorat : Pascasarjana Unimuda

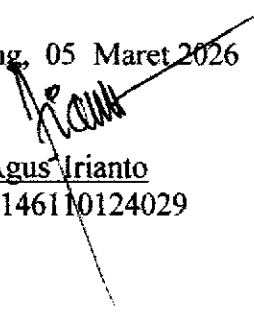
Judul Tugas Akhir :

**"ANALISIS DISTRIBUSI PANGAN TERHADAPA KINERJA LAYANAN MELALUI STABILISASI HARGA SEBAGAI VARIABEL MEDIASI PADA PROVINSI PAPUA BARAT DAYA"**

Dengan ini Saya menyerahkan hak sepenuhnya kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sorong untuk menyimpan, mengatur akses serta melakukan pengelolaan terhadap karya Saya ini dengan mengacu pada ketentuan akses tugas akhir elektronik sebagai berikut:

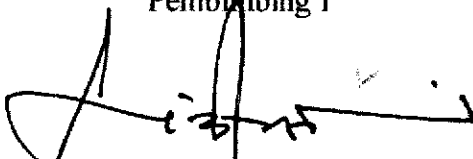
Saya mengizinkan karya tersebut diunggah ke dalam aplikasi Repository Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sorong. Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Sorong, 05 Maret 2026

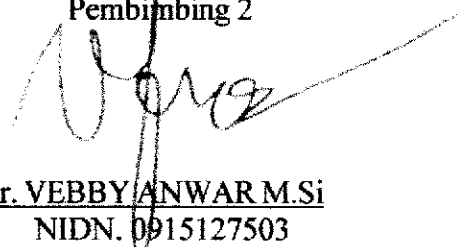
  
Agus Irianto  
NIM. 146110124029

Mengetahui,

Pembimbing 1

  
Dr. WA ODE LIKEWATI, M.M  
NIDK. 8952120021

Pembimbing 2

  
Dr. VEBBY ANWAR M.Si  
NIDN. 0915127503

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur saya haturkan pada Allah SWT, Tuhan Semesta Alam, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan dengan baik tesis ini yang berjudul **“Analisis Distribusi Pangan Terhadap Kinerja Layanan Melalui Stabilitas Harga Sebagai Variabel Mediasi Pada Provinsi Papua Barat Daya”**.

Tesis ini merupakan hasil pemikiran dan karya penulis yang dapat disusun dengan baik dan atas bantuan dari berbagai pihak sehingga penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dr. Wa Ode Likewati, M.M sebagai pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis mulai dari awal hingga selesainya penyusunan tesis ini. Demikian pula saya ucapkan kepada Dr. Vebby Anwar, M.Si sebagai pembimbing II yang juga telah banyak meluangkan waktu dan tempat dalam penyusunan tesis ini. Beliau dengan penuh perhatian dan ketelitian mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan tesis ini.

Ucapan terima kasih kepada Ketua Prodi Ilmu Manajemen Program Magister Dr. Pahmi, SE.,M.Si beserta staf yang telah banyak memberikan bantuan berupa fasilitas dan pelayanan yang baik selama menjadi mahasiswa Pascasarjana Program Studi Ilmu Manajemen Program Magister Unimuda Sorong.

Ucapan terima kasih kepada Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Ilmu Manajemen Program Magister yang telah banyak mengajarkan dan memberi ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas terkait ilmu manajemen dan akan menjadi modal intelektual bagi saya baik dalam peningkatan kompetensi maupun dalam peningkatan karir ditempat saya bekerja. Terima kasih kepada rekan mahasiswa/i Angkatan 2024 yang telah bersama-sama sependaritan dan seperjuangan selama menempuh masa studi, Ibundaku yang selalu memberi motivasi, Istri dan anakku tercinta yang senantiasa memberi dukungan dan inspirasi, saudara dan teman-temanku serta semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis dalam penyusunan dan penyelesaian tesis ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dan ilmu yang diperoleh penulis dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu manajemen

Sorong, 05 Maret 2026

  
**Agus Irianto**

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Halaman Persetujuan .....	iii
Pernyataan Orisinalitas .....	iv
Pernyataan Persetujuan Akses .....	v
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi .....	viii
Daftar Tabel .....	x
Daftar gambar .....	xi
Abstrak .....	xii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	11
1.3. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Manfaat Penelitian .....	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....	13
2.1. Distribusi .....	13
2.2. Stabilisasi Harga .....	19
2.3. Peran pegawai dalam optimalisasi distribusi pangan .....	26
2.4. Hubungan Antar Variabel .....	27
2.5. Penelitian Terdahulu .....	31
2.6. Kerangka Konseptual .....	33
2.7. Hipotesis Penelitian .....	33

BAB III	METODE PENELITIAN .....	35
	3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian.....	35
	3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
	3.3. Populasi Dan Sampel .....	36
	3.4. Jenis dan sumber Data .....	36
	3.5. Instrumen Penelitian .....	36
	3.6. Metode Pengumpulan data .....	37
	3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas .....	37
	3.8. Metode Analisis Data .....	38
	3.9. Definisi Operasional Variabel Penelitian .....	39
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	41
	4.1. Deskripsi Responden .....	41
	4.2. Uji Instrumen Penelitian .....	43
	4.3. Deskripsi Variabel Penelitian .....	45
	4.4. Pengujian Hipotesis .....	48
	4.5. Pembahasan .....	50
BAB V	V KESIMPULAN DAN SARAN .....	58
	5.1. Kesimpulan .....	58
	5.2. Saran .....	60
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Deskripsi responden .....	41
Tabel 4.2 Uji instrument .....	43
Tabel 4.7 Kategori nilai rerata variabel penelitian .....	45
Tabel 4.4 Deskripsi variabel penelitian .....	46
Tabel 4.5 Hasil analisis data penelitian .....	49

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Inflasi januari 2025 sampai dengan januari 2026 (tahun ke tahun) .....	9
Gambar 1.2 Komoditas pangan utama penyumbang inflasi (bulan ke bulan) .....	9
Gambar 1.3 Data aktifitas transportasi distribusi barang .....	10
Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian .....	33
Gambar 4.1 Model penelitian .....	48

## ABSTRAK

Stabilitas harga pangan merupakan pilar utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan daya beli masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa distribusi pangan terhadap kinerja layanan melalui stabilisasi harga sebagai variabel mediasi pada Provinsi Papua Barat Daya. Masalah utama dalam distribusi pangan seringkali melibatkan rantai pasok yang panjang, ketidakmerataan stok dan gangguan logistik yang memicu lonjakan harga.

Analisis hubungan antar variabel dilakukan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar konstruk dalam model penelitian. Model ini dirancang untuk menjelaskan peran distribusi langsung dan distribusi tidak langsung terhadap stabilitas harga dan kinerja layanan, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi distribusi pangan, stabilitas harga, dan kinerja pelayanan pegawai merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya menjaga ketahanan pangan, hasil penelitian ini juga menegaskan bahwa stabilitas harga memainkan peran strategis sebagai mediator dalam hubungan antara distribusi pangan dan kinerja pelayanan pegawai. Optimalisasi distribusi yang berorientasi pada stabilitas harga akan memberikan manfaat ganda, yaitu menjaga kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan publik di Provinsi Papua Barat Daya.

Kata kunci : distribusi pangan, kinerja layanan, stabilisasi harga, variabel mediasi

## ABSTRACT

Food price stability is a fundamental pillar in maintaining national food security and public purchasing power. This study aims to analyze the effect of food distribution on service performance, with price stabilization acting as a mediating variable in Southwest Papua Province. The primary issues in food distribution commonly involve extended supply chains, uneven stock allocation, and logistical disruptions, which often trigger price volatility.

The analysis of relationships among variables was conducted to examine both direct and indirect effects between constructs in the research model. The model was designed to explain the role of direct and indirect distribution in influencing price stability and service performance, either directly or through a mediating mechanism.

Overall, the findings indicate that the optimization of food distribution, price stability, and employee service performance constitute an integrated and interrelated system in efforts to maintain food security. The results further demonstrate that price stability plays a strategic role as a mediator in the relationship between food distribution and employee service performance. Distribution optimization oriented toward price stability provides dual benefits, namely safeguarding community welfare while enhancing the quality of public services in Southwest Papua Province.

*Keywords : food distribution, service performance, price stabilization.*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Distribusi pangan memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga ketahanan pangan dan stabilitas harga di suatu negara. Sistem distribusi yang efektif memastikan bahwa pangan dapat tersedia di seluruh wilayah dengan harga yang terjangkau, terutama bagi masyarakat yang rentan terhadap fluktuasi harga. Manajemen distribusi yang efektif meningkatkan efisiensi operasional dalam rantai pasokan makanan, yang pada gilirannya mengurangi risiko distribusi, berkontribusi terhadap keamanan pangan serta mengurangi kemungkinan kelangkaan pangan dan volatilitas harga (Singh 2024). Namun, Distribusi yang tidak optimal memang dapat menyebabkan ketidaksetaraan akses pangan (Bernaschi, Marino, and Felici 2023).

Meskipun peran distribusi pangan sangat krusial, tantangan dalam implementasinya masih menjadi masalah utama di banyak negara. Inefisiensi logistik, termasuk keterlambatan transportasi dan koordinasi yang buruk, memperburuk gangguan dalam arus distribusi, berkontribusi pada kenaikan harga dan ketidakstabilan pasokan pangan (Shandrivska and Pawłyszyn 2024). Selain itu, infrastruktur yang tidak memadai, seperti Jalan yang buruk di daerah pedesaan menghambat akses ke layanan dan pasar penting, memperburuk kemiskinan (Sewell and Desai 2016). Inefisiensi dalam rantai pasokan tidak hanya meningkatkan biaya tetapi juga menyebabkan kerugian pangan yang substansif,

dengan sekitar sepertiga dari makanan yang diproduksi secara global terbuang setiap tahun (Sewell and Desai 2016) (Ray et al. 2021).

Di banyak negara berkembang, sistem distribusi pangan masih menghadapi berbagai tantangan struktural yang menghambat efisiensinya. Salah satu masalah utama adalah rantai pasok yang terfragmentasi, di mana banyaknya perantara dalam distribusi menyebabkan ketidakseimbangan antara produksi dan konsumsi pangan. Kondisi ini diperburuk oleh infrastruktur transportasi yang kurang memadai di Daerah pedesaan, yang mempersulit operasi logistik dan meningkatkan waktu pengiriman (Liu and Xu 2024). Selain itu, kurangnya infrastruktur penyimpanan yang layak sering kali mengakibatkan pemborosan pangan akibat kerusakan atau kehilangan selama proses distribusi. Infrastruktur yang tidak memadai, seperti jaringan jalan yang buruk dan fasilitas penyimpanan yang tidak memadai, meningkatkan biaya logistik, membuat makanan kurang dapat diakses dan lebih mahal bagi rumah tangga berpenghasilan rendah (Reuveni 2025).

Ketidakefisienan dalam distribusi pangan juga berimplikasi pada meningkatnya volatilitas harga, yang pada akhirnya mempersulit perencanaan ekonomi baik di tingkat rumah tangga maupun nasional. Daerah dengan gangguan rantai pasokan yang sering terjadi, seperti Pantai Barat AS, sering menghadapi harga bahan makanan yang lebih tinggi karena meningkatnya biaya transportasi dan masalah logistic (Reuveni 2025). Peningkatan metode logistik dan peningkatan visibilitas rantai pasokan sangat penting untuk mengurangi dampak ini dan meningkatkan efisiensi distribusi bantuan pangan (Reuveni 2025). Oleh

karena itu, meningkatkan jaringan transportasi dan fasilitas penyimpanan sangat penting untuk mengurangi keterlambatan dan memastikan keamanan pangan (Arowosegbe, Adegboye, and Ballali 2024).

Dalam konteks ini, peran pegawai layanan publik sangat krusial dalam memastikan bahwa sistem distribusi pangan dapat berjalan dengan lebih efektif dan responsif. Pentingnya kolaborasi di antara berbagai pemangku kepentingan dalam rantai pasokan logistik makanan, menekankan bahwa koordinasi yang efektif dengan produsen, distributor, dan konsumen sangat penting untuk meningkatkan efisiensi manajemen, memastikan keamanan pangan, dan memenuhi permintaan konsumen (Chen 2024). Dalam hal ini, pegawai pemerintah harus mengambil peran dalam memastikan distribusi tersebut. Kinerja karyawan layanan publik sangat penting, karena efisiensi dan daya tanggap mereka secara langsung mempengaruhi kualitas layanan. Respons cepat dapat mengurangi efek buruk dari gangguan distribusi, meningkatkan efektivitas keseluruhan dan kepuasan pelanggan dalam layanan publik (Stainer and Stainer 2000). Oleh karena itu, pelatihan berkelanjutan karyawan dan penerapan teknologi, sangat penting untuk meningkatkan proses digitalisasi dalam Rantainya Pasokan Makanan, yang pada akhirnya berkontribusi pada ekosistem pangan yang lebih berkelanjutan. (Mari et al. 2024).

Sistem distribusi pangan di Indonesia menghadapi berbagai tantangan yang kompleks, mulai dari aspek logistik hingga faktor eksternal seperti perubahan iklim dan dinamika pasar. Meskipun pemerintah telah menerapkan berbagai kebijakan untuk meningkatkan efisiensi distribusi, permasalahan utama

seperti keterlambatan pasokan, ketimpangan distribusi antarwilayah, dan fluktuasi harga pangan masih sering terjadi (Siregar, 2021). Faktor infrastruktur juga menjadi kendala signifikan, terutama di daerah terpencil yang memiliki akses terbatas terhadap jaringan transportasi yang memadai. Selain itu, keberadaan beberapa perantara dapat menciptakan skala ekonomi internal, tetapi ini juga dapat menyebabkan harga yang lebih tinggi bagi konsumen, terutama di negara berkembang di mana rantai panjang adalah hal biasa (Grant and Startz 2022). Walaupun penelitian lain yang menunjukkan bahwa perantara tidak secara signifikan meningkatkan biaya distribusi bagi konsumen (Grant and Startz 2022). Oleh karena itu, untuk mengatasi permasalahan ini, diperlukan pendekatan yang lebih terintegrasi dalam pengelolaan sistem distribusi pangan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa optimalisasi sistem distribusi pangan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap stabilitas harga dan ketahanan pangan suatu negara. Rute distribusi yang dioptimalkan dapat meningkatkan akses ke makanan di daerah yang kurang terlayani, mengatasi tantangan logistik dan meningkatkan tanggung jawab rantai pasok (Trigos and Osorio 2024). Di samping itu, pemanfaatan teknologi dalam manajemen rantai pasok dapat membantu meningkatkan transparansi dan akurasi data dalam proses distribusi, sehingga keputusan pengelolaan dengan menyediakan data real-time tentang kontrol stok, sehingga mengurangi pemborosan, biaya operasional, dan meningkatkan profitabilitas (Trigos and Osorio 2024). Analisis lanjutan membantu mengantisipasi gangguan rantai pasokan, memungkinkan perusahaan menyesuaikan strategi secara proaktif, sehingga mengurangi fluktuasi harganya

(Trigos and Osorio 2024). Oleh karena itu, adopsi teknologi yang lebih luas di Indonesia dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kinerja distribusi pangan.

Dalam konteks kebijakan publik, memahami keterkaitan antara optimalisasi distribusi pangan dan kinerja pegawai layanan publik menjadi faktor kunci dalam meningkatkan efektivitas sistem pangan nasional. manajemen rantai pasokan yang bertanggung jawab (RSCM) melibatkan praktik proaktif, di mana karyawan (pegawai) memainkan peran penting dalam perencanaan, pengawasan, dan penerapan kebijakan secara efektif, sehingga meningkatkan efisiensi dan tanggung jawab secara keseluruhan dalam kerangka rantai pasokan (Kerekes and Szegedi 2013). Kinerja karyawan yang baik sangat penting dalam meningkatkan koordinasi antar lembaga yang terlibat dalam distribusi makanan dan mengurangi hambatan administratif. Kinerja karyawan yang efektif, didorong oleh pembelajaran dan komitmen organisasi, mendorong kolaborasi dan integrasi dalam rantai pasokan, yang mengarah pada peningkatan pemberian layanan dan efisiensi (Hutomo and Nursanti 2020) (Stephens 2010). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi pegawai layanan publik melalui pelatihan dan penguatan kapasitas kelembagaan sangat diperlukan untuk menciptakan sistem distribusi pangan yang lebih efisien dan berkelanjutan di Indonesia.

Pegawai layanan publik memegang peran strategis dalam memastikan distribusi pangan berjalan secara efisien dan merata di seluruh wilayah. Birokrat lapangan bertanggung jawab untuk menerapkan kebijakan pengelolaan pangan, seringkali beradaptasi dengan hambatan seperti tekanan waktu dan keterbatasan sumber daya (Izom, Kombo, and Babarani 2023). Efisiensi dalam layanan publik

dapat membantu mengurangi hambatan administratif dan mempercepat proses distribusi, sehingga pangan dapat tersedia dengan harga yang stabil di pasar. Namun, tantangan seperti birokrasi yang kompleks, Di Indonesia, tantangan birokrasi menghambat kolaborasi pemangku kepentingan yang efektif, mengakibatkan kebijakan diversifikasi pangan tidak efektif karena tujuan yang tidak jelas dan kurangnya kepercayaan di antara para pemangku kepentingan (Alwi, Susanti, and Sopia 2023). Oleh karena itu, reformasi dalam sistem layanan publik menjadi langkah penting untuk meningkatkan ketahanan pangan nasional.

Selain itu, keberhasilan distribusi pangan sangat bergantung pada kapasitas pegawai layanan publik dalam menjalankan tugas mereka dengan baik. Karyawan (pegawai) yang kompeten dengan pemahaman mendalam tentang dinamika rantai pasokan makanan memang dapat meningkatkan strategi pengoptimalan, yang mengarah ke kebijakan distribusi yang lebih responsif dan efektif dalam berbagai kondisi pasar (Sitek, Wikarek, and Stefański 2019). Evaluasi efektivitas kinerja pegawai layanan publik menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan pengelolaan distribusi pangan. Dengan demikian, distribusi pangan yang lebih optimal dapat tercapai, memastikan ketahanan pangan yang lebih baik dan harga yang lebih stabil bagi masyarakat.

Stabilitas harga pangan dapat mendorong investasi pada tingkat pertanian dan perekonomian secara keseluruhan, serta mencegah petani dan konsumen miskin jatuh ke dalam perangkap kemiskinan (Dawe and Timmer 2012). Di Asia, stabilisasi harga beras telah menjadi bagian integral dari visi Pembangunan (Dawe and Timmer 2012) (Timmer 1989). Lebih lanjut, intervensi pemerintah dalam

menstabilkan harga pangan dapat mengurangi dampak negatif dari fluktuasi harga, seperti yang terlihat di negara-negara dengan kebijakan stabilisasi harga yang efektif (Timmer 1989).

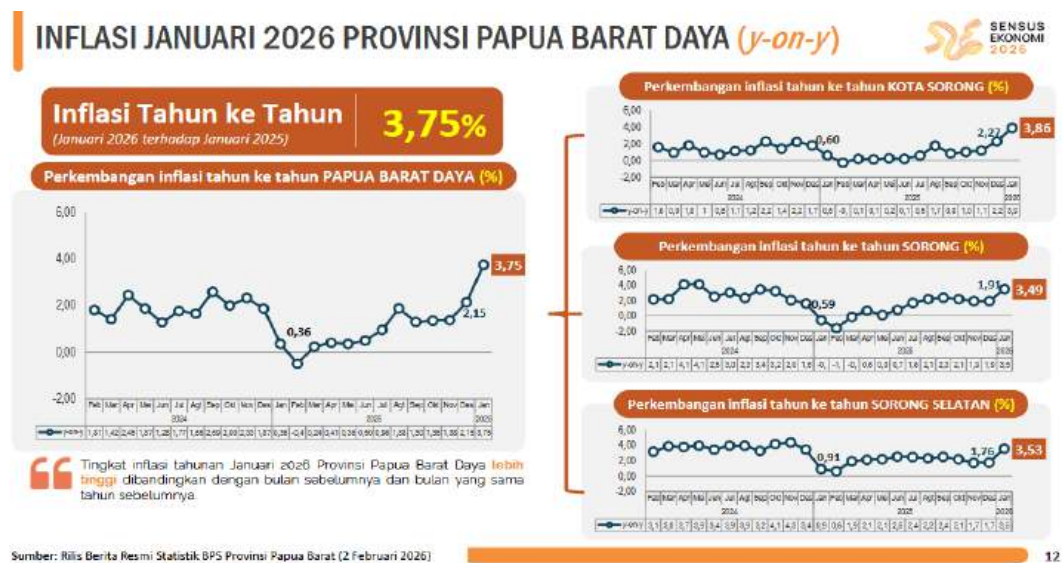
Selain menelaah mekanisme distribusi pangan, penelitian ini juga berfokus pada peran kinerja pegawai layanan publik dalam menjaga stabilitas harga pangan. Pegawai yang terlibat dalam pengelolaan rantai pasok memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan proses distribusi berjalan lancar, mulai dari pengawasan logistik hingga implementasi kebijakan yang tepat sasaran. Kurangnya koordinasi dan rendahnya kinerja pegawai dalam sektor layanan publik dapat mengakibatkan keterlambatan distribusi, peningkatan biaya logistik, serta ketidakseimbangan pasokan pangan di berbagai daerah. Oleh karena itu, studi ini akan menganalisis sejauh mana efektivitas kinerja pegawai layanan publik berkontribusi terhadap stabilitas harga pangan dan bagaimana perbaikan dalam sistem administrasi dapat mengoptimalkan rantai distribusi pangan secara keseluruhan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat serta rekomendasi kebijakan guna meningkatkan efisiensi distribusi pangan melalui perbaikan kinerja layanan publik. Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap perumusan strategi distribusi pangan yang lebih optimal dan berkelanjutan untuk menjaga stabilitas harga serta ketahanan pangan nasional.

Berdasarkan diuraikan sebelumnya, kondisi distribusi pangan di Indonesia saat ini masih belum optimal akibat ketidakefisienan dalam transportasi dan logistik, yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan harga. Kompleksitas birokrasi dalam tata kelola distribusi pangan memperlambat pengambilan

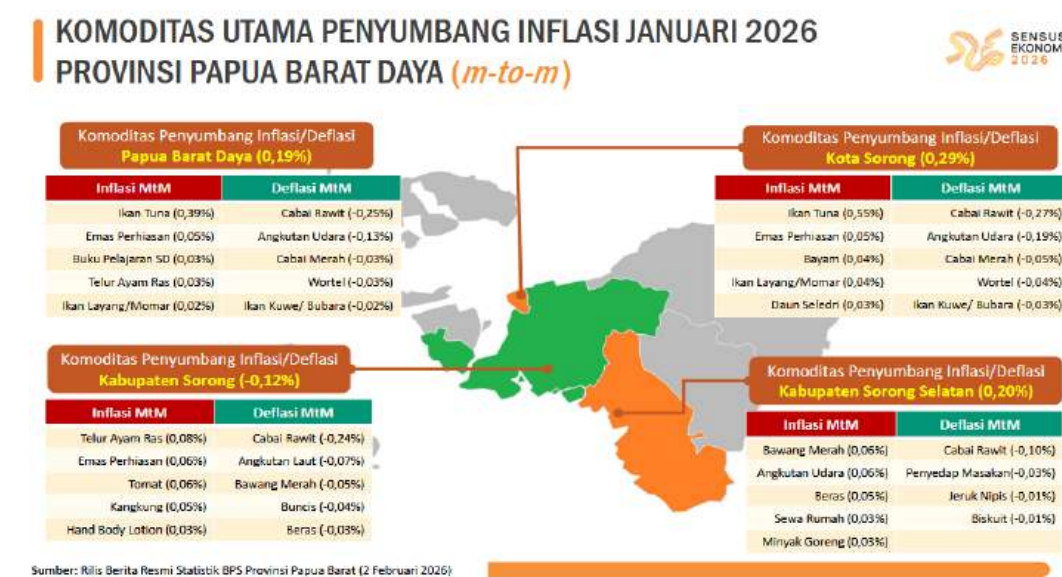
keputusan, sehingga mengurangi responsivitas dalam manajemen rantai pasok. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja pegawai layanan publik sangat memengaruhi efisiensi distribusi, di mana pegawai yang terlatih dengan baik berkontribusi pada koordinasi yang lebih baik dan waktu respons yang lebih cepat. Meskipun telah banyak penelitian yang dilakukan, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman hubungan langsung antara kinerja pegawai dan stabilitas harga pangan, sehingga diperlukan penelitian empiris lebih lanjut. Ini tentu sangat diperlukan dalam mengatasi kesenjangan ini dapat memberikan rekomendasi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pelayanan publik dan sistem distribusi pangan.

Penelitian ini berkontribusi pada literatur yang ada dengan mengintegrasikan optimalisasi distribusi pangan dan kinerja layanan publik untuk memastikan stabilitas harga pangan. Memahami peran pegawai sektor publik dalam manajemen distribusi pangan memberikan wawasan penting bagi pembuat kebijakan dalam merancang kerangka distribusi yang lebih efisien. Untuk mengatasi tantangan yang telah diidentifikasi, penelitian ini mengusulkan pendekatan multi-aspek. Pertama, meningkatkan kompetensi dan efisiensi pegawai layanan publik melalui program pelatihan yang terarah dapat meningkatkan pengambilan keputusan dan koordinasi dalam distribusi pangan. Kedua, penguatan pengembangan infrastruktur, termasuk jaringan jalan dan fasilitas penyimpanan, dapat mengatasi tantangan logistik yang berkontribusi terhadap ketidakstabilan harga. Dengan mengintegrasikan solusi-solusi ini, sistem distribusi pangan dapat menjadi lebih tangguh, memastikan stabilitas harga pangan, dan meningkatkan ketahanan pangan.

Distribusi pangan di Provinsi Papua Barat Daya menghadapi tantangan yang cukup signifikan, terutama terkait infrastruktur, logistik dan transportasi yang mengakibatkan biaya tinggi dan ketimpangan akses. Berikut data statistik perkembangan inflasi komoditas pangan dan perkembangan transportasi barang penyumbang inflasi di Provinsi Papua Barat Daya.



Gambar 1.1 Inflasi januari 2025 sampai dengan januari 2026 (tahun ke tahun)



Gambar 1.2 Komoditas pangan utama penyumbang inflasi (bulan ke bulan)

Data dari gambar 1.1 menunjukkan bahwa tingkat inflasi tahunan pada bulan januari 2026 di Provinsi Papua Barat Daya lebih tinggi dibandingkan pada bulan yang sama ada tahun sebelumnya (januari 2025), dan gambar 1.2 menunjukkan bahwa beberapa komoditas pangan masih menjadi penyumbang inflasi di Provinsi Papua Barat Daya.



Gambar 1.3 data aktifitas transportasi distribusi barang

Keterangan gambar 1.3, menunjukkan bahwa aktifitas transportasi untuk distribusi barang masih tinggi di Provinsi Papua Barat Daya, ini menggambarkan bahwa tingkat kebutuhan masyarakat akan kebutuhan barang primer dan sekunder sangatlah utama dan kebutuhan primer tersebut diantaranya yaitu bahan pangan pokok yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Dari ketiga gambar tersebut dapat ditarik gambaran bahwa Stabilisasi harga dan kendala distribusi sangat berhubungan erat dengan tinggi dan rendahnya tingkat inflasi pangan di suatu daerah, serta hubungannya dengan peran kinerja layanan publik pada stabilitas harga pangan akan dianalisis pada tesis ini.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah utama penelitian ini adalah kinerja layanan pegawai, khususnya pada stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat. Pertanyaan penelitian adalah ;

1. Apakah distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung berpengaruh terhadap stabilitas harga pangan dan kinerja layanan pegawai di Provinsi Papua Barat Daya?
2. Apakah stabilitas harga berpengaruh terhadap kinerja pelayanan?
3. Apakah distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja pelayanan melalui stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat Daya?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian pertanyaan penelitian di atas, maka tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis :

1. Pengaruh distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung berpengaruh terhadap stabilitas harga pangan dan kinerja layanan pegawai di Provinsi Papua Barat Daya
2. Pengaruh stabilitas harga berpengaruh terhadap kinerja pelayanan
3. Pengaruh tidak langsung distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung terhadap kinerja pelayanan melalui stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat Daya

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengaplikasikan teori-teori mengenai pentingnya distribusi terhadap stabilitas harga pangan dan kinerja layanan pegawai di Provinsi Papua Barat Daya
- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman literatur mengenai operasional laulintas pangan dan sebagai referensi bagi pihak peneliti yang ingin meneliti mengenai pengaruh distribusi terhadap stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat Daya.

##### 2. Manfaat Praktis

- a) Sebagai bahan pertimbangan bagi Provinsi Papua Barat Daya mengenai distribusi pangan, stabilitas harga dan kinerja layanan pegawai
- b) Diharapkan dari hasil penelitian ini akan dapat memberikan masukan kepada kepala bagi pimpinan Provinsi, Bupati, dan *stakeholder* yang lain dalam peningkatan proses distribusi pangan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Distribusi**

Distribusi merupakan salah satu elemen penting dalam bauran pemasaran yang bertujuan untuk memastikan ketersediaan produk di lokasi yang tepat, pada waktu yang sesuai, dan dalam jumlah yang mencukupi (Kotler and Keller 2016). Proses distribusi ini melibatkan berbagai aktivitas yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pengguna akhir, termasuk peran perantara dalam perpindahan tersebut (Stanton, Etzel, and Walker 2001). Dalam praktiknya, distribusi mencakup jalur yang digunakan perusahaan untuk menyalurkan produk, yang melibatkan berbagai pihak seperti grosir, pengecer, dan agen (Lamb, Hair, and McDaniel 2012). Selain itu, distribusi juga bertujuan untuk memastikan produk dapat diperoleh dan dimanfaatkan oleh konsumen sesuai dengan kebutuhannya (Assauri 2017). Dengan demikian, distribusi berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan produsen dengan konsumen, sehingga produk atau jasa dapat tersedia di tempat dan waktu yang dibutuhkan (Basu and Irawan 2008).

Dari berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa distribusi adalah proses pemindahan barang atau jasa dari produsen ke konsumen melalui berbagai saluran dan perantara untuk memastikan ketersediaan produk sesuai dengan kebutuhan pasar.

### 2.1.1. Jenis-Jenis Distribusi

Distribusi dapat dikategorikan ke dalam beberapa jenis berdasarkan saluran yang digunakan dan strategi yang diterapkan oleh perusahaan. Distribusi dapat dibagi ke dalam beberapa jenis berdasarkan metode dan cakupan penyebaran produknya. **Distribusi langsung** adalah model di mana produsen menjual produknya secara langsung kepada konsumen tanpa menggunakan perantara. Contoh dari distribusi ini meliputi toko online milik perusahaan atau outlet resmi. Dengan menggunakan metode ini, perusahaan memiliki kendali penuh atas harga, pemasaran, dan hubungan dengan pelanggan (Lamb et al. 2012).

Sementara itu, **distribusi tidak langsung** melibatkan perantara seperti grosir, agen, atau pengecer yang membantu menyebarkan produk ke berbagai lokasi agar lebih mudah dijangkau oleh konsumen. Sistem ini dapat meningkatkan efisiensi operasional, terutama bagi produsen yang tidak memiliki infrastruktur distribusi yang kuat (Coughlan et al. 2013).

Berdasarkan cakupan distribusinya, terdapat tiga strategi utama dalam distribusi, yaitu **distribusi eksklusif, selektif, dan intensif**. **Distribusi eksklusif** membatasi penjualan produk hanya di beberapa lokasi tertentu atau melalui pengecer eksklusif, seperti yang umum diterapkan pada barang mewah seperti mobil atau perhiasan (Kotler and Keller 2016). **Distribusi selektif** dilakukan dengan memilih sejumlah pengecer tertentu untuk menjual produk guna menjaga kualitas layanan dan pengalaman pelanggan, seperti yang sering digunakan oleh

merek kosmetik atau elektronik. Sementara itu, **distribusi intensif** berfokus pada penyebaran produk secara luas melalui berbagai saluran untuk menjangkau sebanyak mungkin konsumen. Strategi ini umumnya diterapkan pada produk kebutuhan sehari-hari seperti minuman ringan dan makanan ringan (Stanton et al. 2001).

### **2.1.2. Peran Distribusi dalam Bisnis dan Ekonomi**

Distribusi memiliki peran penting dalam keberlanjutan bisnis dan perkembangan ekonomi secara keseluruhan.

#### **a. Mempercepat Proses Penjualan**

Sistem distribusi yang efisien memungkinkan barang atau jasa lebih cepat sampai ke tangan konsumen, yang pada akhirnya meningkatkan perputaran ekonomi.

#### **b. Meningkatkan Daya Saing Perusahaan**

Perusahaan yang memiliki jaringan distribusi luas lebih mudah bersaing dengan kompetitor karena produknya lebih mudah diakses oleh pelanggan (Wirtz and Lovelock 2022).

#### **c. Menciptakan Lapangan Kerja**

Distribusi melibatkan berbagai pihak, mulai dari produsen, distributor, agen, hingga pengecer, yang semuanya membutuhkan tenaga kerja untuk menjalankan operasionalnya.

#### **d. Menyesuaikan dengan Perilaku Konsumen**

Dengan berkembangnya teknologi dan perubahan perilaku konsumen, strategi distribusi juga semakin beragam. Misalnya, model **omnichannel**,

yang menggabungkan saluran daring dan luring, memungkinkan konsumen mendapatkan produk dengan cara yang lebih fleksibel (Chaffey and Ellis-Chadwick 2019).

Distribusi merupakan aspek kunci dalam pemasaran dan bisnis yang memastikan produk sampai ke tangan konsumen dengan cara yang paling efisien. Dengan memilih strategi distribusi yang tepat, perusahaan dapat meningkatkan penjualan, memperkuat merek, serta memberikan kepuasan yang lebih baik kepada pelanggan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan perubahan perilaku konsumen, sistem distribusi juga akan terus berkembang agar dapat memenuhi kebutuhan pasar yang dinamis.

### **2.1.3. Distribusi dalam Logistik**

Distribusi dalam konteks logistik adalah fungsi strategis yang penting bagi perusahaan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan membangun hubungan yang lebih baik dengan pelanggan. Penentuan lokasi pusat distribusi yang tepat adalah masalah pengambilan keputusan multi-kriteria. Sebuah studi mengusulkan pendekatan pengambilan keputusan yang menggabungkan analisis rasio penilaian bobot bertahap, metode berdasarkan efek penghapusan kriteria, dan penilaian produk agregat berbobot untuk menilai lokasi pusat distribusi. Proses ini melibatkan kriteria subjektif dan objektif yang ditentukan berdasarkan penilaian dari berbagai ahli, dan hasil akhirnya ditentukan melalui simulasi dan model penugasan (Keshavarz-Ghorabae 2021).

#### **2.1.4. Distribusi dalam Manajemen Strategi**

Distribusi juga merupakan elemen penting dalam manajemen strategi, terutama dalam upaya meningkatkan profitabilitas. Manajemen distribusi yang efektif dapat memberikan peluang substansial untuk meningkatkan efisiensi biaya. Buku mengenai manajemen distribusi menyoroti pentingnya perencanaan dan implementasi strategi distribusi yang menguntungkan, yang relevan bagi semua aspek pemasaran (Colclough 1985).

#### **2.1.5. Distribusi dalam Kesehatan Masyarakat**

Dalam konteks kesehatan masyarakat, distribusi vaksin adalah isu kompleks yang melibatkan kesehatan masyarakat, ekonomi, dan etika. Model matematika dapat digunakan untuk memandu kebijakan distribusi vaksin influenza, dengan mempertimbangkan pola transmisi terkait usia untuk meminimalkan dampak epidemi. Studi menunjukkan bahwa alokasi vaksin yang optimal dicapai dengan memprioritaskan anak sekolah dan orang dewasa berusia 30 hingga 39 tahun, karena mereka memainkan peran penting dalam transmisi (Medlock and Galvani 2009).

#### **2.1.6. Distribusi dalam Pemasaran**

Distribusi juga berperan dalam pemasaran, di mana terdapat hubungan konveks antara distribusi ritel dan pangsa pasar unit. Studi menunjukkan bahwa merek dengan pangsa besar memiliki lebih banyak poin pangsa per persentase distribusi dibandingkan dengan merek dengan pangsa kecil. Dinamika ini dapat

membantu menjelaskan fenomena dalam pemasaran, seperti keputusan stok pengecer yang mempengaruhi pangsa pasar (Reibstein and Farris 1995).

#### **2.1.7. Distribusi dalam Proyek Pengembangan Perangkat Lunak**

Dalam proyek pengembangan perangkat lunak, distribusi global memerlukan teknik baru untuk koordinasi proyek, manajemen dokumen, dan komunikasi. Kompleksitas distribusi mencakup berbagai jenis proyek, seperti proyek global, antarorganisasi, atau sumber terbuka, yang menghadapi tantangan khusus. Sebuah taksonomi berbasis literatur mengidentifikasi empat dimensi distribusi dalam pengembangan perangkat lunak terdistribusi (Gumm 2006).

#### **2.1.8. Distribusi dalam Ekonomi dan Pertumbuhan**

Distribusi pendapatan adalah topik sentral dalam pengembangan ekonomi, yang terkait dengan isu-isu seperti distribusi tanah dan surplus tenaga kerja. Distribusi pendapatan dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pengurangan kemiskinan, serta memiliki dampak pada kehidupan sosial dan politik. Penelitian menunjukkan bahwa ketidaksetaraan dalam distribusi pendapatan dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan memperlambat pengurangan kemiskinan (Anon 2019).

Distribusi adalah konsep multifaset yang penting dalam berbagai bidang, termasuk logistik, manajemen strategi, kesehatan masyarakat, pemasaran, pengembangan perangkat lunak, dan ekonomi. Setiap bidang menghadapi tantangan dan dinamika unik yang memerlukan pendekatan dan strategi khusus untuk mengoptimalkan distribusi dan mencapai tujuan yang diinginkan.

## **2.2. Stabilisasi Harga**

Stabilisasi harga adalah kebijakan yang bertujuan untuk mengurangi fluktuasi harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian guna menjaga keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Fluktuasi harga yang tidak terkendali dapat menyebabkan ketidakstabilan ekonomi, mengganggu daya beli masyarakat, dan mempengaruhi kinerja sektor industri. Stabilisasi harga merupakan bagian dari kebijakan ekonomi yang dilakukan oleh pemerintah atau otoritas moneter untuk menciptakan kondisi pasar yang lebih stabil dan dapat diprediksi (Samuelson and Nordhaus 2009). Kebijakan stabilisasi harga umumnya diterapkan untuk barang kebutuhan pokok, energi, serta sektor yang rentan terhadap spekulasi, seperti pertanian dan minyak. Kebijakan ini dapat dilakukan melalui intervensi langsung, regulasi pasar, maupun pengendalian suplai dan permintaan (Mankiw 2021).

### **2.1.1. Penyebab Ketidakstabilan Harga**

Ketidakstabilan harga dapat disebabkan oleh berbagai faktor, di antaranya:

#### **1. Perubahan Permintaan dan Penawaran**

Ketidakeimbangan antara permintaan dan penawaran dapat menyebabkan kenaikan atau penurunan harga secara drastis. Misalnya, permintaan tinggi terhadap minyak dunia sering kali menyebabkan lonjakan harga (Krugman and Wells 2006).

#### **2. Inflasi dan Deflasi**

Inflasi yang tinggi dapat menyebabkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum, sementara deflasi dapat menyebabkan harga turun drastis,

yang berakibat pada penurunan produksi dan investasi (Blanchard and Johnson 2017).

### 3. **Spekulasi Pasar**

Aktivitas spekulatif, terutama dalam komoditas seperti pangan dan energi, sering kali memicu volatilitas harga yang signifikan. Contohnya, harga minyak sering kali berfluktuasi akibat spekulasi di pasar berjangka (Mishkin 2019).

### 4. **Faktor Eksternal**

Faktor global seperti perubahan harga bahan baku, kebijakan perdagangan internasional, dan bencana alam juga dapat mempengaruhi kestabilan harga (Dornbusch, Fischer, and Startz 2014).

#### **2.2.1. Strategi Stabilisasi Harga**

Pemerintah dan bank sentral biasanya menerapkan berbagai strategi untuk menjaga stabilitas harga. Beberapa strategi utama yang sering digunakan antara lain:

##### a. **Kebijakan Moneter**

Bank sentral dapat mengendalikan inflasi dan stabilisasi harga melalui kebijakan suku bunga dan pengendalian jumlah uang beredar. Misalnya, dengan menaikkan suku bunga, bank sentral dapat mengurangi jumlah uang yang beredar dan menekan inflasi (Mishkin 2019)

##### b. **Kebijakan Fiskal**

Pemerintah dapat mengendalikan harga dengan mengatur anggaran belanja, subsidi, dan pajak. Misalnya, subsidi pada bahan bakar minyak

bertujuan untuk menjaga stabilitas harga energi di pasar domestik (Blanchard and Johnson 2017)

**c. Intervensi Pasar**

Pemerintah dapat melakukan intervensi langsung di pasar dengan membeli atau menjual komoditas strategis untuk menstabilkan harga. Contohnya, dalam sektor pertanian, pemerintah sering kali menyimpan cadangan pangan untuk mengatasi fluktuasi harga akibat musim panen yang tidak stabil (Krugman and Wells 2006).

**d. Pengendalian Harga (Price Control)**

Beberapa negara menerapkan kebijakan harga maksimum dan minimum untuk menghindari lonjakan harga yang tidak terkendali. Namun, kebijakan ini sering kali menimbulkan distorsi pasar jika tidak diimbangi dengan mekanisme pengawasan yang ketat (Dornbusch et al. 2014).

**2.2.2. Dampak Stabilisasi Harga**

Kebijakan stabilisasi harga memiliki berbagai dampak positif maupun negatif terhadap perekonomian. Stabilitas harga memberikan berbagai dampak positif bagi perekonomian. Salah satu manfaat utamanya adalah menjaga daya beli masyarakat, karena harga yang stabil memungkinkan individu merencanakan pengeluaran dengan lebih baik tanpa khawatir akan fluktuasi harga yang tajam (Samuelson and Nordhaus 2009). Selain itu, stabilitas harga juga berkontribusi terhadap peningkatan investasi, karena lingkungan bisnis yang kondusif mendorong investor dan pelaku usaha untuk menanamkan modal mereka dengan lebih percaya diri (Mankiw 2021). Lebih jauh, harga yang terkendali membantu

mengurangi risiko ketidakpastian ekonomi, yang pada akhirnya mempermudah pemerintah dan sektor swasta dalam melakukan perencanaan ekonomi jangka panjang secara lebih efektif (Blanchard and Johnson 2017).

Meskipun stabilitas harga memiliki dampak positif, terdapat pula beberapa dampak negatif yang dapat muncul akibat intervensi harga yang berlebihan. Salah satu dampaknya adalah distorsi pasar, di mana ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan dapat terjadi akibat regulasi harga yang tidak sesuai dengan mekanisme pasar (Krugman and Wells 2006). Selain itu, kebijakan seperti subsidi yang bertujuan menjaga stabilitas harga sering kali menimbulkan beban fiskal yang tinggi bagi negara, terutama jika tidak dikelola dengan baik (Dornbusch et al. 2014). Di sisi lain, pengendalian harga yang terlalu ketat juga dapat mengurangi insentif bagi produsen untuk meningkatkan produksi dan inovasi, yang dalam jangka panjang dapat menghambat pertumbuhan ekonomi dan perkembangan industri (Mishkin 2019).

Stabilisasi harga merupakan kebijakan ekonomi yang penting dalam menjaga keseimbangan pasar dan daya beli masyarakat. Berbagai strategi dapat digunakan, mulai dari kebijakan moneter, fiskal, hingga intervensi pasar. Meskipun memiliki dampak positif dalam menciptakan kestabilan ekonomi, kebijakan ini juga perlu dikelola dengan hati-hati agar tidak menimbulkan distorsi pasar yang merugikan dalam jangka panjang. Oleh karena itu, kombinasi kebijakan yang tepat dan pengawasan yang baik menjadi kunci dalam mencapai stabilitas harga yang optimal.

### **2.2.3. Peran Distribusi dalam Stabilisasi Harga**

Distribusi memainkan peran kunci dalam stabilisasi harga dengan beberapa mekanisme berikut:

#### **a. Efisiensi Rantai Pasok**

Sistem distribusi yang efektif dapat mengurangi biaya logistik dan meningkatkan efisiensi rantai pasok, yang pada akhirnya menekan harga jual di pasar (Christopher 2016). Dengan mengoptimalkan distribusi, perusahaan dapat menekan biaya transportasi dan penyimpanan sehingga harga produk tetap stabil.

#### **b. Penyebaran Barang Secara Merata**

Distribusi yang baik memastikan bahwa barang tersebar secara merata di berbagai wilayah, mengurangi kelangkaan di satu daerah yang dapat menyebabkan kenaikan harga. "Penyebaran Barang Secara Merata" dapat dikaitkan dengan Teori Tempat Sentral yang dikemukakan oleh Walter Christaller pada tahun 1933 (Christaller 1933). Teori ini berasumsi bahwa penduduk dan sumber daya tersebar secara merata di suatu wilayah dengan topografi datar tanpa batas. Dalam konteks ini, distribusi barang dan jasa diatur sedemikian rupa sehingga setiap pusat pelayanan (tempat sentral) dapat melayani area sekitarnya secara optimal, memastikan penyebaran barang yang merata kepada konsumen.

Selain itu, pentingnya distribusi barang yang merata juga ditegaskan oleh Sofyan Assauri (Assauri 2004) yang mendefinisikan distribusi sebagai lembaga yang memasarkan produk, baik barang maupun jasa, dari produsen ke konsumen.

Distribusi yang efektif memastikan bahwa hasil produksi dapat tersalurkan ke seluruh konsumen secara merata, sehingga kebutuhan masyarakat di berbagai wilayah dapat terpenuhi dengan baik

#### **2.2.4. Manajemen Persediaan**

Manajemen persediaan yang baik dalam sistem distribusi dapat menghindari ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran yang sering kali menyebabkan volatilitas harga. Sistem distribusi yang responsif terhadap fluktuasi permintaan dapat mencegah harga melonjak tajam saat permintaan tinggi atau anjlok saat pasokan berlebih (Chopra and Meindl 2016).

##### **a. Peran Manajemen Persediaan dalam Distribusi**

Manajemen persediaan dalam sistem distribusi memiliki peran penting dalam memastikan kelancaran operasional perusahaan. Salah satu fungsinya adalah menjaga ketersediaan produk agar selalu siap ketika dibutuhkan oleh pelanggan. Dengan pengelolaan stok yang baik, perusahaan dapat meningkatkan kepuasan pelanggan serta memperkuat loyalitas mereka terhadap merek atau perusahaan (Stevenson 2020). Selain itu, manajemen persediaan juga berperan dalam mengurangi biaya operasional. Persediaan yang terlalu besar dapat menyebabkan biaya penyimpanan yang tinggi, sedangkan persediaan yang terlalu rendah dapat mengakibatkan kekurangan stok (stockout) yang berpotensi menghambat penjualan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan yang optimal untuk mengontrol biaya operasional secara efektif (Heizer, Render, and Munson 2018). Fungsi lainnya adalah mengoptimalkan proses produksi dan

distribusi. Sistem distribusi yang efisien memerlukan perencanaan persediaan yang tepat agar bahan baku dan produk jadi tersedia di lokasi yang sesuai dan dalam jumlah yang memadai. Dengan strategi distribusi yang baik, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi rantai pasokan serta meminimalkan pemborosan (Chopra and Meindl 2016).

#### **b. Pengaruh Distributor dan Perantara**

Distributor dan perantara memainkan peran dalam mengatur harga agar tetap stabil dengan cara menyesuaikan pasokan berdasarkan kondisi pasar. Menurut (Coughlan et al. 2013), distributor dapat bertindak sebagai pengendali harga dengan menyesuaikan volume distribusi untuk menekan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

### **2.2.5. Model Distribusi untuk Stabilisasi Harga**

Beberapa model distribusi yang dapat digunakan untuk stabilisasi harga meliputi:

#### **a. Distribusi Terpusat**

Distribusi terpusat dilakukan melalui gudang utama sebelum didistribusikan ke berbagai wilayah. Model ini memungkinkan kontrol stok yang lebih baik dan mengurangi biaya penyimpanan di berbagai lokasi (Bowersox, Closs, and Cooper 2013).

#### **b. Distribusi Just-in-Time (JIT)**

Konsep distribusi JIT membantu menghindari overstock dan understock, sehingga stabilisasi harga lebih terjamin. Dengan mengirim

barang dalam jumlah sesuai kebutuhan, biaya penyimpanan dapat ditekan, dan fluktuasi harga akibat kelebihan atau kekurangan stok dapat dikurangi (Ohno 1988).

### **c. Distribusi Multi-Saluran**

Distribusi multi-saluran menggabungkan berbagai jalur pemasaran, seperti toko fisik, e-commerce, dan distributor grosir, untuk memastikan ketersediaan produk di berbagai platform. Pendekatan ini dapat mengurangi ketimpangan pasokan yang menyebabkan kenaikan harga yang tidak stabil (Levy and Weitz 2012).

## **2.3. Peran pegawai dalam optimalisasi distribusi pangan**

Distribusi pangan yang optimal memegang peranan penting dalam menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan di pasar. Dalam proses ini, pegawai yang terlibat dalam rantai distribusi memiliki tanggung jawab krusial dalam memastikan kelancaran arus barang dari produsen hingga ke tangan konsumen. Kinerja layanan pegawai seperti kualitas kerja, ketepatan waktu, inisiatif, kemampuan, dan komunikasi (Aviyah and Mursyidah 2024). Selain itu, berikut beberapa dimensi yang dapat digunakan untuk mengukur peran pegawai dalam distribusi pangan. 1) Efisiensi Pengelolaan Persediaan Pangan seperti kemampuan pegawai dalam mengelola stok dan mencegah kekurangan atau kelebihan persediaan (Chopra and Meindl 2016) dan kecepatan dan akurasi dalam pencatatan serta pelaporan persediaan pangan (Stevenson 2020). 2) Kinerja Pegawai dalam Proses Distribusi seperti ketepatan waktu dalam pendistribusian

pangan ke berbagai titik distribusi (Heizer et al. 2018) dan kemampuan pegawai dalam mengatasi hambatan logistik seperti cuaca, infrastruktur, dan kebijakan (Mentzer et al. 2001). 3) Koordinasi dan Kerja Sama Antar Lembaga seperti efektivitas pegawai dalam berkoordinasi dengan pihak terkait, seperti produsen, distributor, dan pemerintah (Christopher 2016), dan kemampuan dalam membangun jaringan kerja yang mendukung kelancaran distribusi pangan (Lambert, Stock, and Ellram 1998). 4) Adaptasi terhadap Perubahan dan Krisis Pangan seperti kemampuan pegawai dalam merespons perubahan permintaan pasar dan gangguan rantai pasok (Simchi-Levi, Kaminsky, and Simchi-Levi 2003), dan peran pegawai dalam menjaga stabilitas harga dengan strategi distribusi yang fleksibel (Mishkin 2019). 5) Penerapan Teknologi dalam Distribusi Pangan seperti penggunaan sistem informasi dalam manajemen rantai pasok oleh pegawai (Ross 2015), dan pemanfaatan teknologi untuk meningkatkan efisiensi distribusi dan pengawasan harga pangan (Ivanov, Tsipoulaidis, and Schönberger 2021). Oleh karena itu, indikator peran kinerja layanan pegawai dalam optimalisasi distribusi pangan di Provinsi Papua Barat Daya adalah kemampuan, ketepatan waktu, koordinasi, pengawasan, dan kecepatan respon pegawai.

## **2.4. Hubungan antar variabel**

### **2.4.1 Hubungan antara distribusi pangan dan kinerja layanan pegawai**

Hubungan antara distribusi pangan dan kinerja pegawai dapat dilihat dari berbagai indikator yang saling berkaitan. Salah satu indikator penting adalah

faktor psikososial yang mempengaruhi produktivitas karyawan. Studi menunjukkan bahwa faktor psikososial seperti dukungan organisasi, motivasi, dan kejelasan peran memiliki hubungan positif dan signifikan dengan produktivitas karyawan dalam industri distribusi pangan (Afshari et al. 2021). Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap faktor psikososial di tempat kerja dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas karyawan.

Motivasi dan disiplin kerja juga merupakan indikator penting yang mempengaruhi kinerja karyawan dalam divisi logistik perusahaan distribusi pangan. Penelitian menunjukkan bahwa motivasi dan disiplin kerja secara signifikan mempengaruhi kinerja karyawan, di mana variabel motivasi memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan dengan disiplin kerja (Hendrich, Trianto, and Khairuddin. 2019). Ini menekankan pentingnya memotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja mereka dalam distribusi pangan.

Pengawasan juga berperan penting dalam meningkatkan efektivitas kinerja pegawai di sektor distribusi pangan. Studi menunjukkan bahwa pengawasan yang efektif memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja pegawai, yang berarti bahwa peningkatan dalam pengawasan dapat meningkatkan efektivitas kinerja pegawai (Viyulia, Arenawati, and Sjafari 2023). Ini menunjukkan bahwa pengawasan yang baik dapat menjadi alat penting dalam meningkatkan kinerja karyawan di sektor distribusi pangan.

Lingkungan kerja dan beban kerja juga mempengaruhi kinerja karyawan melalui kepuasan kerja sebagai variabel mediasi. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang positif dapat meningkatkan kepuasan kerja, yang pada

gilirannya meningkatkan kinerja karyawan (Putra et al. 2024). Sebaliknya, beban kerja yang tinggi dapat menurunkan kepuasan kerja dan kinerja karyawan. Oleh karena itu, manajemen beban kerja dan peningkatan lingkungan kerja sangat penting untuk meningkatkan kinerja karyawan dalam distribusi pangan.

Terakhir, hubungan antara atasan dan bawahan juga mempengaruhi keterlibatan dan kinerja tugas karyawan. Studi menunjukkan bahwa hubungan yang baik antara atasan dan bawahan dapat meningkatkan keterlibatan karyawan, meskipun memiliki korelasi negatif dengan kinerja tugas (Guntuku et al. 2022). Ini menunjukkan bahwa hubungan interpersonal yang baik di tempat kerja dapat meningkatkan keterlibatan karyawan, yang penting untuk kinerja keseluruhan dalam distribusi pangan. Secara keseluruhan, berbagai faktor seperti faktor psikososial, motivasi, disiplin, pengawasan, lingkungan kerja, dan hubungan interpersonal memainkan peran penting dalam menentukan kinerja karyawan di sektor distribusi pangan.

#### **2.2.6. Stabilitas Harga terhadap Kinerja Layanan Pegawai**

Kinerja pegawai yang baik dapat diukur dari transparansi dalam pelaporan distribusi dan penentuan harga barang. Transparansi dan akuntabilitas dalam proses distribusi dapat mengurangi potensi penyimpangan harga yang disebabkan oleh praktik korupsi atau permainan harga oleh oknum tertentu. Transparansi dalam pelaporan distribusi dan penentuan harga barang dapat meningkatkan kinerja pegawai dengan mengurangi ketidakpastian pelanggan, meningkatkan kepercayaan publik, dan meningkatkan kualitas laporan keuangan, meskipun

beberapa studi menunjukkan bahwa transparansi yang rendah dapat meningkatkan motivasi karyawan melalui identitas kelompok. Transparansi ini dapat mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pelanggan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan niat pelanggan untuk membeli dan kesediaan mereka untuk membayar harga premium (Liu et al. 2015). Dalam konteks logistik kemanusiaan, transparansi juga berperan penting dalam meningkatkan kinerja, efisiensi, dan efektivitas distribusi bantuan melalui peningkatan kepercayaan publik (Khan, Lee, and Bae 2019). Transparansi dalam pelaporan kinerja dapat mempengaruhi perilaku pegawai. Ketika transparansi kinerja tinggi, identitas kelompok dapat mendorong keseragaman dalam kinerja pegawai, meskipun tidak selalu meningkatkan kinerja secara keseluruhan (Shang, Abernethy, and Hung 2019).

Pengawasan yang efektif oleh pegawai dalam sektor distribusi dan pemasaran dapat mencegah terjadinya lonjakan harga yang tidak wajar akibat spekulasi atau praktik penimbunan. Pegawai yang mampu menjalankan fungsi pengawasan dengan baik akan memastikan ketersediaan barang di pasar tetap terjaga dan harga tetap stabil. Pengawasan yang efektif oleh pegawai memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas harga barang dan jasa di pasar. Pengawasan yang efektif dapat diartikan sebagai serangkaian tindakan yang sistematis dan terencana untuk memastikan bahwa proses distribusi dan penetapan harga berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan, sehingga dapat mencegah terjadinya fluktuasi harga yang merugikan konsumen (Fa'izah, Suprastiyo, and Lukita 2024).

Peran pegawai dalam sistem distribusi sangat berpengaruh terhadap harga barang di pasar. Mereka yang aktif dalam berkoordinasi dengan pemasok dan retailer dapat memastikan barang tersedia dalam jumlah yang cukup, terutama pada periode tertentu seperti menjelang hari raya atau masa krisis ekonomi. Dengan demikian, tindakan preventif dapat dilakukan sebelum terjadi fluktuasi harga yang merugikan konsumen. Dalam konteks kebijakan publik, responsivitas pegawai juga dapat didukung dengan penerapan teknologi dalam sistem pemantauan harga dan stok barang. Pemanfaatan teknologi dalam sistem rantai pasok memungkinkan pegawai untuk merespons perubahan permintaan dengan lebih cepat dan efisien. Teknologi ini membantu dalam memprediksi lonjakan permintaan serta mengoptimalkan distribusi barang, sehingga harga tetap stabil di pasar (Prasetyo et al. 2022). Dengan adanya pegawai yang responsif dan sigap dalam menangani dinamika pasar, kestabilan harga dapat lebih terjaga. Hal ini tidak hanya memberikan manfaat bagi konsumen, tetapi juga membantu menjaga perekonomian tetap stabil dengan menghindari inflasi akibat lonjakan harga yang tidak terkendali.

## **2.5 Penelitian terdahulu**

Stabilisasi harga memberikan keuntungan kesejahteraan yang lebih tinggi daripada harga aktual (Turnovsky 1974). Distribusi yang efisien dapat mengurangi biaya pemasaran dan harga pangan yang lebih tinggi bagi konsumen, sehingga berkontribusi pada stabilitas harga (Mari et al. 2024). Distribusi berpengaruh secara signifikan terhadap stabilitas harga, dengan koefisien

determinasi yang tinggi yang menunjukkan bahwa 87,5% stabilitas harga dipengaruhi oleh metode distribusi (Wandra, Alisman, and Pelawi 2023). Saluran distribusi dapat memengaruhi penetapan dan stabilitas harga. Pola kontrol yang berbeda dapat menyebabkan berbagai tingkat stabilitas harga, yang memengaruhi cara penetapan dan pemeliharaan harga dari waktu ke waktu (Li and Wang 2015) (XU, YANG, and LI 2009). Mekanisme pembentukan harga di jalur distribusi juga berperan dalam stabilitas harga. Mekanisme ini dapat dipengaruhi oleh pola pengendalian jalur distribusi, yang pada gilirannya mempengaruhi stabilitas harga (Li and Wang 2015) (XU et al. 2009).

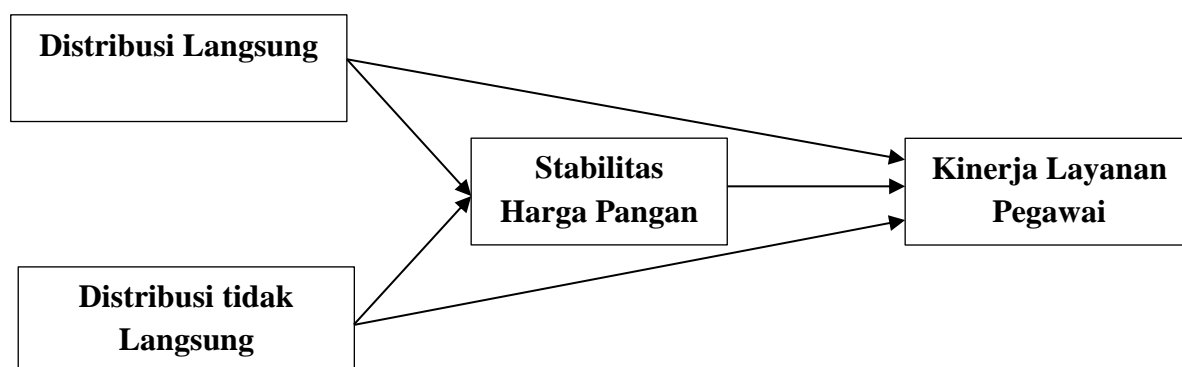
Pengawasan yang efektif oleh pegawai sebagai serangkaian tindakan yang sistematis dan terencana untuk memastikan proses distribusi dan penetapan harga berjalan sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Fa'izah et al. 2024). Teknologi ini membantu dalam memprediksi lonjakan permintaan serta mengoptimalkan distribusi barang, sehingga harga tetap stabil di pasar (Prasetyo et al. 2022). Efektivitas kebijakan pemerintah dalam menstabilkan harga gabah dan beras di tingkat petani di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Studi ini menemukan bahwa kebijakan seperti Harga Pembelian Pemerintah (HPP), pengembangan kelembagaan lumbung, dan program penguatan modal usaha ekonomi pedesaan belum mampu secara efektif menstabilkan harga di tingkat petani (Arjayanti 2010).

Peran Perum Bulog dalam menjaga kestabilan pasokan dan harga beras, termasuk upaya seperti penyediaan cadangan beras pemerintah untuk menghadapi situasi darurat seperti bencana alam (Harahap 2024). Efektivitas kinerja BULOG

dalam memastikan ketersediaan pangan dan stabilitas harga di Kota Palangka Raya, dengan fokus pada pengadaan, penyimpanan, pengendalian, dan pendistribusian pangan strategis (Santoso et al. 2023). Peran BULOG dalam meningkatkan ketahanan pangan nasional melalui berbagai kebijakan dan program yang bertujuan untuk menstabilkan harga dan memastikan ketersediaan pangan bagi Masyarakat (Harmaini 2024)

## 2.6 Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka konseptual penelitian

## 2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka hipotesis penelitian adalah

1. Distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung berpengaruh terhadap stabilitas harga pangan dan kinerja pelayanan di Provinsi Papua Barat Daya
2. Stabilitas harga berpengaruh terhadap kinerja pelayanan

3. Distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja pelayanan melalui stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat Daya

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Pendekatan dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menganalisis hubungan antara optimalisasi distribusi pangan, stabilitas harga dan kinerja pegawai. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran variabel secara objektif dan memberikan hasil yang dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan dianalisis secara statistik guna mengidentifikasi pola dan hubungan antarvariabel. Selain itu, penelitian ini juga mengadopsi metode survei untuk memperoleh data primer dari responden yang relevan.

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan korelasional. Desain deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi distribusi pangan dan kinerja pegawai layanan publik saat ini, sedangkan desain korelasional bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian. Dengan pendekatan ini, penelitian akan berfokus pada pengumpulan data kuantitatif melalui survei dan analisis statistik untuk mendapatkan wawasan yang lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi efisiensi distribusi pangan.

#### **3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Dinas Pertanian, Pangan, Kelautan dan Perikanan Provinsi Papua Barat Daya dan Mitra. Pengumpulan data dilakukan

dalam rentang waktu kurang lebih tiga bulan untuk memastikan cakupan yang memadai.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pegawai layanan publik Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Papua Barat Daya. Jumlah populasi sebanyak 134 pegawai. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh (sensus). Sehingga, jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 134 pegawai.

### **3.4. Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Sumber data adalah data primer dan data sekunder

- a. Data primer. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data utama penelitian
- b. Data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data berupa informasi dari artikel, majalah, dokumen seperti jumlah pegawai dan struktur organisasi

### **3.5. Instrumen Penelitian**

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner terstruktur yang dirancang untuk mengukur variabel distribusi pangan, stabilitas harga, dan kinerja pegawai layanan publik. Kuesioner ini menggunakan skala Likert lima kategori yaitu mulai dari 1 dengan kategori sangat tidak setuju sampai

5 dengan kategori sangat setuju. Selain itu, wawancara semi-terstruktur dengan beberapa informan kunci dari instansi pemerintah dan pelaku distribusi pangan akan dilakukan untuk mendapatkan wawasan lebih lanjut.

### **3.6. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan memakai kuesioner, wawancara, dan dokumentasi.

1. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan dengan menggunakan skala likert. Pertanyaan akan dibuat dengan menggunakan skala 1-5, dimana skala 1 (satu) diberi skor Sangat Tidak Setuju (STS) dan skala 5 (lima) diberi skor Sangat Setuju (SS). Penyataan dibuat dalam dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif.
2. Wawancara. Wawancara dilakukan kepada pagawai yang dianggap mampu melengkapi data penelitian
3. Dokumentasi. Data berupa dokumen yang relevan dengan penelitian.

### **3.7. Uji Validitas dan Reliabilitas**

Sebelum melakukan analisis SEM-PLS, dilakukan uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen kuesioner yang digunakan. Validitas isi (*content validity*) diperoleh melalui expert judgment dari akademisi dan praktisi di bidang perilaku keuangan, guna memastikan kesesuaian antara indikator dan konstruk teoretis (Sekaran & Bougie, 2019). Validitas empiris diuji melalui uji validitas konstruk (menggunakan Confirmatory Factor Analysis) yang meliputi Convergent

validity → dinilai dari loading factor ( $> 0.7$ ) dan Average Variance Extracted (AVE) ( $> 0.5$ );

Reliabilitas diuji dengan melihat nilai Composite Reliability (CR) ( $> 0.7$ ) dan Cronbach's Alpha ( $> 0.7$ ) untuk memastikan konsistensi internal antarindikator konstruk (Hair et al., 2019).

### 3.8. Metode Analisis Data

Metode analisis data menggunakan analisis deskriptif dan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Squares* (SEM-PLS). Pemilihan metode SEM-PLS didasarkan pada pertimbangan metodologis, teoretis, dan karakteristik data yang diperoleh. Metode ini bersifat variance-based dan berorientasi pada prediksi (*prediction-oriented modeling*), menjadikannya ideal untuk penelitian eksplanatori yang bertujuan menguji sekaligus memprediksi hubungan antar konstruk (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2019). SEM-PLS juga lebih robust terhadap distribusi data yang tidak normal, ukuran sampel yang moderat, dan kompleksitas model dengan variabel mediasi dan moderasi (Chin, 1998; Sarstedt, Ringle, & Hair, 2020).

Kriteria dikatakan berpengaruh jika:

1. Nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  atau nilai signifikansi ( $sig$ )  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima,  $H_1$  ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

2. Nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau nilai signifikansi ( $sig$ )  $\leq 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen

### 3.9. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan variabel yang dianalisis berikut ini dijelaskan definisi operasional dari masing-masing variabel sebagai berikut:

1. **Distribusi langsung** adalah penyaluran bantuan pangan pemerintah secara langsung diterima oleh Masyarakat. Variabel ini diukur dengan indikator
  - a. Ketersediaan outlet resmi
  - b. Jangkauan Distribusi(Lamb et al. 2012).
2. **Distribusi tidak langsung** adalah keterlibatan pihak ketiga dalam melakukan distribusi kepada masyarakat. Variabel ini diukur dengan indikator
  - a. Ketersediaan produk pada agen
  - b. Ketersediaan produk
  - c. Kemudahan jangkauan masyarakat
  - d. meningkatkan efisiensi distribusi(Coughlan et al. 2013).
3. Stabilitas Harga adalah harga produk pangan selalu dalam kondisi terkontrol dari lonjakan harga. Variabel ini diukur dengan indikator (Mankiw 2021)
  - a. Intervensi langsung pemerintah

- b. Regulasi pasar
  - c. Pengendalian suplai dan permintaan
4. Peran Kinerja layanan pegawai adalah kemampuan pegawai dalam memberikan layanan untuk mengendalikan dengan baik distribusi pangan. Variabel ini diukur dengan indikator (Ivanov, Tsipoulanidis, and Schönberger 2021) (Simchi-Levi, Kaminsky, and Simchi-Levi 2003) (Christopher 2016) (Heizer et al. 2018) (Aviyah and Mursyidah 2024):
- a. Kemampuan
  - b. ketepatan waktu
  - c. koordinasi
  - d. kecepatan respon pegawai

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Deskripsi Responden

Deskripsi responden dilakukan untuk mengarahui sebaran responden yang terpilih menjadi sampel penelitian. Deskripsi responden bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik individu yang terlibat sebagai sampel dalam penelitian ini. Pemahaman terhadap profil responden menjadi penting karena dapat memengaruhi cara responden menilai variabel yang diteliti serta memperkuat konteks interpretasi hasil penelitian. Responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan terakhir, dan masa kerja.

Tabel 4.1 Deskripsi responden

Identitas responden		Frequency	Percent
Jenis Kelamin	Laki-laki	77	57.5
	Perempuan	57	42.5
Usia	< 30 Tahun	18	13.4
	30 - 40 Tahun	26	19.4
	41 - 50 Tahun	73	54.5
	> 50 Tahun	17	12.7
Pendidikan terakhir	SLTA	17	12.7
	Diploma	6	4.5
	S1	107	79.9
	Pascasarjana	4	3.0
Masa kerja	< 5 tahun	22	16.4
	5 - 10 tahun	48	35.8
	11 - 15 Tahun	7	5.2
	16 - 20 Tahun	15	11.2
	21 - 25 tahun	25	18.7
	> 25 Tahun	17	12.7

Sembar: hasil penelitian (diolah)

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh laki-laki dengan persentase sebesar 57,5 persen, sementara responden perempuan sebesar 42,5 persen. Komposisi ini menunjukkan bahwa keterlibatan responden relatif seimbang, meskipun masih didominasi oleh laki-laki. Dari sisi usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 41–50 tahun dengan persentase sebesar 54,5 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar responden berada pada usia produktif dan matang secara profesional, sehingga memiliki pengalaman yang cukup dalam memahami proses distribusi, stabilitas harga, serta kinerja layanan.

Tingkat pendidikan terakhir responden menunjukkan bahwa mayoritas responden berpendidikan Strata Satu (S1) dengan persentase sebesar 79,9 persen. Kondisi ini mencerminkan bahwa responden memiliki latar belakang pendidikan yang memadai untuk memahami pernyataan dalam instrumen penelitian. Sementara itu, responden dengan pendidikan pascasarjana masih relatif terbatas, yaitu sebesar 3 persen. Dari aspek masa kerja, responden dengan masa kerja 5–10 tahun mendominasi dengan persentase sebesar 35,8 persen, diikuti oleh responden dengan masa kerja 21–25 tahun dan kurang dari 5 tahun.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa sampel penelitian ini terdiri dari individu yang memiliki tingkat pendidikan, usia, dan pengalaman kerja yang cukup memadai. Kondisi tersebut memberikan dasar yang kuat bagi keandalan data penelitian, karena responden dinilai mampu memberikan penilaian yang objektif dan relevan terhadap variabel yang diteliti.

#### 4.2. Uji Instrumen Penelitian

Uji instrumen penelitian dilakukan untuk memastikan bahwa alat ukur yang digunakan benar-benar mampu mengukur konstruk yang diteliti secara tepat dan konsisten. Dalam penelitian ini, pengujian instrumen mencakup uji validitas dan reliabilitas terhadap seluruh item pernyataan pada variabel distribusi langsung, distribusi tidak langsung, kinerja layanan, dan stabilitas harga.

Tabel 4.2 Uji instrument

Variabel penelitian	Item pernyataan	Loadings and cross-loadings	Cronbach's alpha	Composite reliability	Average variances extracted
Distribusi langsung	X1.1	0.855	0.845	0.893	0.607
	X1.2	0.794			
	X1.3	0.835			
	X1.4	0.851			
	X1.5	0.863			
	X1.6	0.842			
Distribusi tidak langsung	X2.1	0.836	0.702	0.947	0.702
	X2.2	0.787			
	X2.3	0.764			
	X2.4	0.877			
	X2.5	0.880			
	X2.6	0.897			
	X2.7	0.791			
	X2.8	0.832			
Kinerja layanan	X3.1	0.825	0.870	0.906	0.558
	X3.2	0.816			
	X3.3	0.837			
	X3.4	0.883			
	X3.5	0.873			
	X3.6	0.819			
	X3.7	0.824			
	X3.8	0.847			
	X3.9	0.871			
	X3.10	0.856			
	X3.11	0.877			
	X3.12	0.807			

Stabilitas harga	Y.1	0.858	0.963	0.968	0.714
	Y.2	832			
	Y.3	830			
	Y.4	858			
	Y.5	715			
	Y.6	710			
	Y.7	846			
	Y.8	881			
	Y.9	787			

Sumber: hasil penelitian (diolah)

Uji validitas dilakukan dengan melihat nilai loading factor pada masing-masing indikator. Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai loading factor yang berada di atas batas minimum yang dipersyaratkan. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk variabel yang diukur secara memadai. Tidak ditemukannya indikator dengan nilai loading rendah menunjukkan bahwa seluruh item layak dipertahankan dalam model penelitian.

Selanjutnya, uji reliabilitas instrumen dievaluasi melalui nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability. Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability yang berada di atas 0,7. Nilai tersebut mencerminkan tingkat konsistensi internal yang baik, sehingga instrumen penelitian dinilai reliabel dan dapat digunakan secara berulang dengan hasil yang relatif konsisten.

Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) pada setiap variabel juga berada di atas nilai ambang batas 0,5. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penelitian mampu menjelaskan lebih dari setengah varians indikator-indikatornya.

Dengan demikian, instrumen penelitian ini tidak hanya valid dan reliabel, tetapi juga memiliki kualitas pengukuran yang baik.

Berdasarkan hasil uji instrumen tersebut, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dan variabel dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria kelayakan pengukuran. Oleh karena itu, data yang dihasilkan dari instrumen ini dapat dipercaya dan layak digunakan untuk tahap analisis selanjutnya.

### 4.3. Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk melihat gambaran umum dari setiap item pernyataan variabel penelitian. Deskripsi variabel penelitian dilakukan untuk menggambarkan kecenderungan jawaban responden terhadap setiap variabel yang diteliti. Analisis ini menggunakan nilai rerata (mean) yang kemudian diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian berdasarkan interval yang telah ditentukan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap kondisi aktual variabel penelitian.

Kategori hasil analisis deskripsi penelitian dibuat dalam lima interval penelitian. Ini sejalan dengan penilaian responden yang terdiri atas lima skala penilaian. Setiap jarak interval dibuat sama, ini dilakukan untuk memberikan peluang untuk setiap kemungkinan yang ada. Kategori nilai rerata variabel penelitian dari setiap interval penelitian.

Tabel 4.3 Kategori nilai rerata variabel penelitian

Interval	Kategori
$1 \leq \text{Mean} \leq 1.80$	Sangat tidak sesuai/sangat tidak baik
$1.80 < \text{Mean} \leq 2.60$	Tidak sesuai/tidak baik
$2.60 < \text{Mean} \leq 3.40$	Cukup baik/cukup sesuai
$3.40 < \text{Mean} \leq 4.20$	Baik/sesuai
$4.20 < \text{Mean} \leq 5,00$	Sangat baik/sangat sesuai

Berikut tabel deskripsi variabel penelitian ;

Tabel 4.4 Deskripsi variabel penelitian

Variabel penelitian	Item pernyataan	Rerata	Keterangan
Distribusi langsung	X1.1	3.50	Baik
	X1.2	3.63	Baik
	X1.3	3.63	Baik
	X1.4	3.72	Baik
	X1.5	3.63	Baik
	X1.6	3.52	Baik
Distribusi tidak langsung	X2.1	3.57	Baik
	X2.2	3.63	Baik
	X2.3	3.52	Baik
	X2.4	3.61	Baik
	X2.5	3.46	Baik
	X2.6	3.69	Baik
	X2.7	3.75	Baik
	X2.8	3.54	Baik
Kinerja layanan	X2.9	3.62	Baik
	Y.1	3.72	Baik
	Y.2	3.71	Baik
	Y.3	3.66	Baik
	Y.4	3.63	Baik
	Y.5	3.54	Baik
	Y.6	3.71	Baik
	Y.7	3.78	Baik
	Y.8	3.84	Baik
	Y.9	3.76	Baik
	Y.10	3.64	Baik
	Y.11	3.72	Baik
Y.12	3.75	Baik	
Stabilitas harga	X3.1	3.83	Baik
	X3.2	3.72	Baik
	X3.3	3.82	Baik
	X3.4	3.53	Baik
	X3.5	3.99	Baik
	X3.6	3.74	Baik
	X3.7	3.74	Baik

	X3.8	3.86	Baik
	X3.9	3.64	Baik

Sumber: hasil penelitian (diolah)

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel distribusi langsung memiliki nilai rerata pada seluruh item pernyataan yang berada dalam kategori “baik”. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden menilai praktik distribusi langsung telah berjalan secara efektif dan sesuai dengan kebutuhan layanan. Persepsi positif ini mencerminkan adanya sistem distribusi yang relatif terkelola dengan baik.

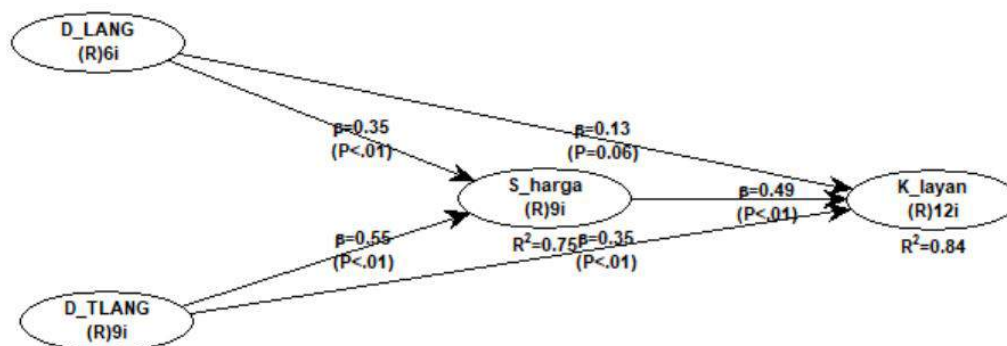
Variabel distribusi tidak langsung juga menunjukkan hasil yang konsisten, di mana seluruh item pernyataan berada pada kategori “baik”. Hal ini menandakan bahwa mekanisme distribusi yang melibatkan pihak perantara dinilai mampu mendukung kelancaran distribusi dan tidak menimbulkan hambatan yang signifikan. Responden menilai bahwa distribusi tidak langsung turut berkontribusi terhadap ketersediaan dan keterjangkauan harga.

Pada variabel kinerja layanan, seluruh indikator memperoleh nilai rerata yang termasuk dalam kategori “baik”. Kondisi ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan telah memenuhi ekspektasi responden, baik dari sisi kecepatan, ketepatan, maupun kualitas pelayanan. Persepsi positif ini mencerminkan kinerja layanan yang relatif optimal.

Sementara itu, variabel stabilitas harga juga memperoleh penilaian “baik” pada seluruh item pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa responden merasakan adanya kestabilan harga yang relatif terjaga. Secara keseluruhan, deskripsi variabel penelitian mengindikasikan bahwa seluruh variabel berada pada kondisi yang positif dan mendukung keterkaitan antarvariabel dalam model penelitian.

#### 4.4. Pengujian Hipotesis

Analisis hubungan antarvariabel dilakukan untuk menguji pengaruh langsung maupun tidak langsung antar konstruk dalam model penelitian. Model ini dirancang untuk menjelaskan peran distribusi langsung dan distribusi tidak langsung terhadap stabilitas harga dan kinerja layanan, baik secara langsung maupun melalui mekanisme mediasi.



Gambar 4.1 model penelitian

Hasil analisis menunjukkan bahwa distribusi langsung berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin efektif distribusi langsung yang diterapkan, semakin baik tingkat stabilitas harga yang dapat dicapai. Selain itu, distribusi langsung juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja layanan, meskipun dengan koefisien yang relatif lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa distribusi langsung tetap berkontribusi terhadap peningkatan kualitas layanan.

Tabel 4.5 Hasil analisis data penelitian

<b>Hubungan Variabel</b>	<b>Coefficients</b>	<b>Keterangan</b>
Distribusi langsung → stabilitas harga	0.347***	Berpengaruh
Distribusi langsung → kinerja layanan	0.128*	Berpengaruh
Distribusi tidak langsung → stabilitas harga	0.547***	Berpengaruh
Distribusi tidak langsung → kinerja layanan	0.350**	Berpengaruh
Stabilitas harga → kinerja layanan	0.486***	Berpengaruh
Distribusi langsung → stabilitas harga → kinerja layanan	0.169**	Berpengaruh
Distribusi tidak langsung → stabilitas harga → kinerja layanan	0.266***	Berpengaruh

Sumber: hasil penelitian (diolah)

Note: \* = nilai Sig  $\leq$  0.1; \*\* = nilai Sig  $\leq$  0.050; \*\*\* = nilai Sig  $\leq$  0.000

Distribusi tidak langsung menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap stabilitas harga dan kinerja layanan. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberadaan saluran distribusi tidak langsung memiliki peran strategis dalam menjaga stabilitas harga serta mendukung kinerja layanan secara keseluruhan. Selanjutnya, stabilitas harga terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja layanan, yang menegaskan bahwa harga yang stabil dapat meningkatkan kepuasan dan persepsi terhadap kualitas layanan.

Selain pengaruh langsung, hasil analisis juga menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung distribusi langsung dan distribusi tidak langsung terhadap kinerja layanan melalui stabilitas harga. Temuan ini menegaskan peran stabilitas harga sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara sistem distribusi dan kinerja layanan. Secara keseluruhan, model penelitian ini

mampu menjelaskan keterkaitan antarvariabel secara komprehensif dan mendukung kerangka konseptual yang dibangun dalam penelitian.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis penelitian yang mengatakan bahwa ;

1. Distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung berpengaruh terhadap stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat Daya **diterima**
2. Stabilitas harga berpengaruh terhadap kinerja pelayanan **diterima**
3. Distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja pelayanan melalui stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat Daya

## **4.5. Pembahasan**

### **4.5.1. Distribusi produk pangan berpengaruh terhadap stabilitas harga pangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi produk pangan, baik melalui jalur distribusi langsung maupun distribusi tidak langsung, berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat Daya. Temuan ini menegaskan bahwa sistem distribusi merupakan faktor kunci dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan keterjangkauan harga pangan di tingkat konsumen. Distribusi yang berjalan secara efisien memungkinkan produk pangan

sampai ke pasar tepat waktu dan dalam jumlah yang memadai, sehingga dapat mencegah terjadinya kelangkaan yang berpotensi memicu lonjakan harga.

Distribusi langsung memiliki peran penting karena memangkas rantai pasok dan mengurangi ketergantungan pada perantara. Dalam konteks ini, distribusi langsung memungkinkan pemerintah atau produsen menjangkau masyarakat secara lebih cepat dan terkontrol, sehingga fluktuasi harga dapat ditekan. Sebagaimana dikemukakan Lamb et al. (2012), distribusi langsung memberikan kendali yang lebih besar terhadap arus barang dan harga, karena produsen atau penyedia utama memiliki kontrol penuh atas proses penyaluran. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut relevan diterapkan di wilayah dengan tantangan geografis seperti Papua Barat Daya, di mana keterlambatan distribusi dapat berdampak langsung pada kenaikan harga.

Di sisi lain, distribusi tidak langsung juga terbukti memberikan pengaruh yang signifikan terhadap stabilitas harga. Keberadaan agen, distributor, dan pengecer berfungsi sebagai perpanjangan tangan sistem distribusi, terutama dalam menjangkau wilayah yang tidak dapat diakses secara langsung. Coughlan et al. (2013) menegaskan bahwa distribusi tidak langsung dapat meningkatkan efisiensi distribusi, khususnya ketika produsen tidak memiliki infrastruktur yang memadai. Hasil penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa distribusi tidak langsung berkontribusi dalam menjaga kontinuitas pasokan, sehingga mengurangi risiko ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran.

Temuan ini juga sejalan dengan pandangan bahwa stabilitas harga sangat dipengaruhi oleh efisiensi rantai pasok. Sistem distribusi yang tidak terkelola

dengan baik cenderung meningkatkan biaya logistik dan memperbesar risiko pemborosan, yang pada akhirnya dibebankan kepada konsumen dalam bentuk harga yang lebih tinggi. Christopher (2016) menekankan bahwa efisiensi distribusi berperan penting dalam menekan biaya dan menjaga harga tetap stabil. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memperkuat argumen bahwa optimalisasi distribusi, baik langsung maupun tidak langsung, merupakan instrumen strategis dalam kebijakan stabilisasi harga pangan.

Dengan demikian, temuan penelitian ini mengonfirmasi bahwa stabilitas harga pangan di Provinsi Papua Barat Daya tidak dapat dilepaskan dari kualitas sistem distribusi. Kombinasi antara distribusi langsung yang terkontrol dan distribusi tidak langsung yang menjangkau wilayah luas terbukti mampu menciptakan keseimbangan pasokan dan permintaan, yang pada akhirnya menjaga harga pangan tetap stabil

#### **4.5.2. Distribusi produk pangan berpengaruh dan kinerja pelayanan pegawai**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi produk pangan, baik distribusi langsung maupun distribusi tidak langsung, berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelayanan pegawai. Temuan ini mengindikasikan bahwa kualitas sistem distribusi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi berupa harga, tetapi juga berimplikasi langsung pada efektivitas kerja pegawai layanan publik yang terlibat dalam pengelolaan distribusi pangan.

Distribusi langsung menuntut tingkat koordinasi, ketepatan waktu, dan pengawasan yang tinggi dari pegawai. Dalam sistem ini, pegawai memiliki

tanggung jawab besar dalam memastikan bahwa pangan sampai kepada masyarakat sesuai dengan jadwal dan sasaran yang telah ditetapkan. Kinerja pegawai menjadi indikator penting dalam keberhasilan distribusi langsung, karena keterlambatan atau kesalahan administrasi dapat berdampak langsung pada ketersediaan pangan. Heizer et al. (2018) menegaskan bahwa ketepatan waktu dan keandalan proses distribusi sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang menjalankannya. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa ketika distribusi langsung berjalan baik, kinerja pegawai juga dinilai lebih optimal.

Distribusi tidak langsung juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja pelayanan pegawai. Dalam sistem ini, pegawai dituntut untuk memiliki kemampuan koordinasi lintas lembaga, baik dengan distributor, agen, maupun pengecer. Christopher (2016) menekankan bahwa koordinasi antar pihak dalam rantai pasok merupakan faktor penentu keberhasilan distribusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa distribusi tidak langsung yang terkelola dengan baik mendorong pegawai untuk bekerja lebih sistematis, responsif, dan akuntabel.

Selain itu, distribusi yang efektif juga mengurangi tekanan kerja pegawai. Ketika alur distribusi jelas dan pasokan berjalan lancar, pegawai dapat lebih fokus pada fungsi pengawasan dan pelayanan, bukan pada penanganan masalah darurat akibat keterlambatan atau kekurangan stok. Simchi-Levi et al. (2003) menyatakan bahwa sistem distribusi yang adaptif dapat meningkatkan responsivitas organisasi terhadap perubahan kondisi pasar. Temuan penelitian ini memperkuat pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa distribusi yang baik menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif bagi pegawai.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa distribusi produk pangan merupakan faktor struktural yang memengaruhi kinerja pelayanan pegawai. Distribusi yang terorganisasi dengan baik mendorong peningkatan kemampuan, koordinasi, dan kecepatan respons pegawai, sehingga kualitas pelayanan publik dalam sektor pangan dapat ditingkatkan secara berkelanjutan.

#### **4.5.3. Stabilitas harga berpengaruh terhadap kinerja pelayanan**

Hasil penelitian membuktikan bahwa stabilitas harga berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelayanan pegawai. Temuan ini menunjukkan bahwa kondisi harga pangan yang stabil menciptakan lingkungan kerja yang lebih terprediksi dan mendukung efektivitas pelayanan publik. Stabilitas harga tidak hanya berdampak pada kesejahteraan masyarakat, tetapi juga memengaruhi kinerja internal organisasi layanan publik.

Harga pangan yang stabil mengurangi tekanan sosial dan administratif yang harus dihadapi pegawai. Ketika harga berfluktuasi secara tajam, pegawai sering kali dihadapkan pada keluhan masyarakat, tuntutan pengawasan yang lebih intensif, serta kebutuhan koordinasi darurat dengan berbagai pihak. Samuelson dan Nordhaus (2009) menekankan bahwa stabilitas harga memberikan kepastian ekonomi yang memungkinkan perencanaan yang lebih baik. Dalam konteks pelayanan publik, kepastian ini tercermin pada meningkatnya efisiensi dan ketenangan kerja pegawai.

Selain itu, stabilitas harga juga meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelayanan. Harga yang terkendali memudahkan pegawai

dalam melakukan pengawasan distribusi dan pelaporan, sehingga risiko penyimpangan dapat ditekan. Liu et al. (2015) menunjukkan bahwa transparansi dalam penentuan harga dan distribusi dapat meningkatkan kepercayaan publik dan kualitas kinerja organisasi. Temuan penelitian ini memperkuat argumen bahwa stabilitas harga menjadi fondasi penting bagi peningkatan kinerja pelayanan pegawai.

Stabilitas harga juga memungkinkan pegawai untuk bekerja secara lebih proaktif daripada reaktif. Dalam kondisi harga yang relatif stabil, pegawai dapat fokus pada upaya pencegahan dan perencanaan jangka menengah, bukan sekadar merespons krisis. Mishkin (2019) menekankan bahwa stabilitas harga berkontribusi terhadap pengurangan ketidakpastian, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas kebijakan dan implementasinya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi tersebut relevan dalam konteks pengelolaan pangan di Papua Barat Daya.

Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas harga bukan hanya tujuan kebijakan ekonomi, tetapi juga faktor penting dalam meningkatkan kinerja pelayanan pegawai. Harga yang stabil menciptakan lingkungan kerja yang lebih kondusif, meningkatkan kepercayaan publik, dan mendukung profesionalisme pegawai dalam menjalankan tugasnya.

#### **4.5.4. Distribusi produk pangan secara tidak langsung berpengaruh terhadap kinerja pelayanan melalui stabilitas harga pangan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa distribusi produk pangan, baik distribusi langsung maupun tidak langsung, berpengaruh secara tidak langsung

terhadap kinerja pelayanan pegawai melalui stabilitas harga pangan. Temuan ini menegaskan peran stabilitas harga sebagai variabel mediasi yang memperkuat hubungan antara sistem distribusi dan kinerja pelayanan.

Distribusi yang efektif menciptakan stabilitas harga dengan memastikan kelancaran pasokan dan mengurangi risiko kelangkaan. Stabilitas harga yang dihasilkan dari distribusi yang baik kemudian berdampak positif pada kinerja pelayanan pegawai. Chopra dan Meindl (2016) menyatakan bahwa manajemen persediaan dan distribusi yang responsif dapat mencegah volatilitas harga. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mekanisme tersebut bekerja secara tidak langsung melalui peningkatan kondisi kerja pegawai.

Dalam konteks distribusi langsung, stabilitas harga yang tercapai mengurangi beban pengawasan intensif dan tekanan administratif. Pegawai dapat menjalankan tugas secara lebih terstruktur dan terencana, sehingga kualitas pelayanan meningkat. Sementara itu, dalam distribusi tidak langsung, stabilitas harga mempermudah koordinasi antar lembaga karena risiko konflik akibat fluktuasi harga dapat diminimalkan. Christopher (2016) menekankan bahwa koordinasi yang baik dalam rantai pasok berkontribusi pada peningkatan kinerja organisasi secara keseluruhan.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa stabilitas harga berfungsi sebagai mekanisme penyalur manfaat distribusi terhadap kinerja pelayanan. Tanpa stabilitas harga, efektivitas distribusi tidak sepenuhnya diterjemahkan menjadi peningkatan kinerja pegawai. Dengan kata lain, distribusi yang baik perlu

menghasilkan kondisi pasar yang stabil agar dampaknya terhadap pelayanan publik dapat optimal.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa stabilitas harga memainkan peran strategis sebagai mediator dalam hubungan antara distribusi pangan dan kinerja pelayanan pegawai. Optimalisasi distribusi yang berorientasi pada stabilitas harga akan memberikan manfaat ganda, yaitu menjaga kesejahteraan masyarakat sekaligus meningkatkan kualitas pelayanan publik di Provinsi Papua Barat Daya.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai distribusi produk pangan, stabilitas harga, dan kinerja pelayanan pegawai di Provinsi Papua Barat Daya, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama sebagai berikut.

**Pertama**, distribusi produk pangan yang terdiri atas distribusi langsung dan distribusi tidak langsung terbukti berpengaruh signifikan terhadap stabilitas harga pangan. Temuan ini menunjukkan bahwa efektivitas sistem distribusi menjadi faktor kunci dalam menjaga keseimbangan antara ketersediaan dan keterjangkauan pangan. Distribusi yang terkelola dengan baik mampu mengurangi risiko kelangkaan dan ketidakseimbangan pasokan, sehingga fluktuasi harga dapat ditekan. Dengan demikian, stabilitas harga pangan tidak hanya ditentukan oleh faktor produksi, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas dan efisiensi jalur distribusi.

**Kedua**, distribusi produk pangan baik secara langsung maupun tidak langsung juga berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelayanan pegawai. Hal ini mengindikasikan bahwa sistem distribusi yang efektif mendorong peningkatan kualitas kerja pegawai, khususnya dalam aspek ketepatan waktu, koordinasi, dan responsivitas pelayanan. Distribusi yang lancar mengurangi tekanan operasional dan administratif yang dihadapi pegawai, sehingga mereka dapat menjalankan fungsi pelayanan publik secara lebih optimal dan profesional.

**Ketiga**, stabilitas harga pangan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja pelayanan pegawai. Harga pangan yang stabil menciptakan kondisi kerja yang lebih kondusif, mengurangi potensi konflik dan keluhan masyarakat, serta meningkatkan kepercayaan publik terhadap kinerja pemerintah. Dalam kondisi harga yang terkendali, pegawai dapat bekerja secara lebih terencana dan fokus pada peningkatan kualitas pelayanan, bukan sekadar penanganan masalah akibat fluktuasi harga.

**Keempat**, hasil penelitian menunjukkan bahwa stabilitas harga pangan berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara distribusi produk pangan dan kinerja pelayanan pegawai. Artinya, distribusi langsung dan tidak langsung tidak hanya berdampak secara langsung terhadap kinerja pelayanan, tetapi juga memberikan pengaruh tidak langsung melalui terciptanya stabilitas harga. Temuan ini menegaskan bahwa manfaat optimalisasi distribusi akan lebih maksimal apabila diikuti dengan tercapainya kondisi harga yang stabil. Dengan demikian, stabilitas harga menjadi penghubung strategis antara kebijakan distribusi dan peningkatan kinerja layanan publik.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa optimalisasi distribusi pangan, stabilitas harga, dan kinerja pelayanan pegawai merupakan satu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan dalam upaya menjaga ketahanan pangan di Provinsi Papua Barat Daya.

## 5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, beberapa saran yang dapat diajukan adalah **Pertama**, Pemerintah daerah Provinsi Papua Barat Daya terutama dinas terkait disarankan untuk terus memperkuat sistem distribusi pangan, baik distribusi langsung maupun distribusi tidak langsung. Penguatan ini dapat dilakukan melalui perbaikan tata kelola distribusi, peningkatan koordinasi antar lembaga terkait, serta penataan peran distributor dan agen agar jalur distribusi berjalan lebih efisien dan transparan. Optimalisasi distribusi diharapkan mampu menjaga ketersediaan pangan secara merata dan berkelanjutan.

**Kedua**, upaya menjaga stabilitas harga pangan perlu dijadikan prioritas dalam kebijakan pangan daerah. Pemerintah disarankan untuk meningkatkan sistem pemantauan harga dan pasokan pangan secara berkala, sehingga potensi lonjakan harga dapat diantisipasi lebih dini. Stabilitas harga yang terjaga tidak hanya melindungi daya beli masyarakat, tetapi juga mendukung peningkatan kinerja pelayanan pegawai sehingga kendala-kendala termasuk kebijakan situasional dapat diminimalisir tingkat kesalahannya..

**Ketiga**, peningkatan kinerja pelayanan pegawai perlu didukung melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia. Pelatihan yang berkelanjutan, khususnya terkait manajemen distribusi, pengawasan, dan koordinasi lintas sektor, menjadi penting agar pegawai mampu merespons dinamika distribusi dan harga pangan secara lebih efektif. Dengan kompetensi yang memadai, pegawai dapat berperan lebih optimal dalam menjaga kelancaran distribusi dan stabilitas harga.

**Keempat**, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi stabilitas harga dan kinerja pelayanan, seperti faktor infrastruktur, teknologi informasi, atau kebijakan fiskal daerah. Selain itu, penggunaan pendekatan kualitatif atau metode campuran dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika distribusi pangan dan perilaku pegawai dalam konteks pelayanan publik.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, diharapkan sistem distribusi pangan di Provinsi Papua Barat Daya dapat berjalan lebih optimal, stabilitas harga pangan dapat terjaga, dan kinerja pelayanan pegawai dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afshari, D., Payam Amini, B. Jafari, and G. Akbari. 2021. "Investigating the Relationship Between Psychosocial Factors with Productivity of a Food Distribution Industry Employees." *Journal of Ergonomics*. doi: 10.30699/jergon.9.1.75.
- Alwi, Gita Susanti, and Novayanti Sopia. 2023. "Bureaucratic Challenges in the Implementation Network of Food Diversification Policy in Indonesia." *KnE Social Sciences* 8(4):479–489. doi: 10.18502/kss.v8i4.12934.
- Anon. 2019. "Income Distribution:." *Economics in Two Lessons*.
- Arjayanti, Syam. 2010. "Analisis Kebijakan Stabilitas Harga Gabah/Beras Di Tingkat Petani Di Provinsi DIY." *Jurnal Kebijakan Dan Administrasi Publik* 15(2):17–34.
- Arowosegbe, Oluwakemi Betty, Omotayo Abayomi Adegboye, and Catherine Ballali. 2024. "Optimizing Food Transportation Processes for Grocery Stores across the US." *World Journal of Advanced Research and Reviews* 24(02).
- Assauri, Sofjan. 2004. "Manajemen Pemasaran: Dasar, Konsep Dan Strategi." *PT. Grafindo Persada. Jakarta*.
- Assauri, Sofjan. 2017. *Manajemen Pemasaran (Dasar, Konsep, Dan Strategi)*. 9th ed. Jakarta: Rajawali Pers.
- Aviyah, Aviyah, and Lailul Mursyidah. 2024. "Employee Performance in Population Services Quality Timeliness and Technology Use." *Indonesian Journal of Cultural and Community Development* 15(3 SE-Village Development Articles). doi: 10.21070/ijccd.v15i3.1095.
- Basu, Swastha, and S. Irawan. 2008. "Manajemen Pemasaran Modern."
- Bernaschi, Daniela, Davide Marino, and Francesca Benedetta Felici. 2023. "Measuring Food Insecurity: Food Affordability Index as a Measure of Territorial Inequalities." *Ital- Ian Review of Agricultural Economics* 78(3):79–91. doi: 10.36253/rea-14631.
- Blanchard, O. J., and D. R. Johnson. 2017. *Macroeconomics*. Pearson.
- Bowersox, D. J., D. J. Closs, and M. B. Cooper. 2013. *Supply Chain Logistics Management*. McGraw-Hill.
- Chaffey, D., and F. Ellis-Chadwick. 2019. *Digital Marketing*. Pearson.
- Chen, Zhipeng. 2024. "Research on Innovation of Food Logistics Supply Chain Management." *Proceedings of the 8th International Conference on Economic Management and Green Development DOI: 120(1):202–6*. doi: 10.54254/2754-1169/120/20242566.
- Chopra, S., and P. Meindl. 2016. *Supply Chain Management: Strategy, Planning, and Operation*. Pearson.
- Christaller, W. 1933. *Die Zentralen Orte in Süddeutschland: Eine Ökonomisch-*

*Geographische Untersuchung Über Die Gesetzmässigkeit Der Verbreitung Und Entwicklung Der Siedlungen Mit Städtischen Funktionen.* Gustav Fischer.

- Christopher, M. 2016. *Logistics & Supply Chain Management*. Pearson Education.
- Colclough, M. 1985. "The Strategy of Distribution Management." *Journal of the Operational Research Society* 37:227–28. doi: 10.1057/jors.1986.36.
- Coughlan, A., E. Anderson, A. I. Ansary, and L. W. Stern. 2013. *Marketing Channels*. Pearson Education, Limited.
- Dawe, D., and C. Timmer. 2012. "Why Stable Food Prices Are a Good Thing: Lessons from Stabilizing Rice Prices in Asia." *Global Food Security* 1:127–33. doi: 10.1016/J.GFS.2012.09.001.
- Dornbusch, R., S. Fischer, and R. Startz. 2014. *EBOOK: Macroeconomics*. McGraw-Hill Education.
- Fa'izah, Nur, Ahmad Suprastiyo, and Cahya Lukita. 2024. "MANAJEMEN STRATEGI DINAS PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA MIKRO DALAM UPAYA MENJAGA STABILITAS HARGA BERAS." *Publik: Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*. doi: 10.37606/publik.v11i2.1105.
- Grant, Matthew, and Meredith Startz. 2022. *Cutting Out the Middleman: The Structure of Chains of Intermediation*. doi: <https://doi.org/10.3386/w30109>.
- Gumm, Dorina. 2006. "Distribution Dimensions in Software Development Projects: A Taxonomy." *IEEE Software* 23:45–51. doi: 10.1109/MS.2006.122.
- Guntuku, Raj Kumar, Shravan Boini, Kaustav Mukherjee, and Ravi Shankara Kummata. 2022. "EFFECT OF EMPLOYER-EMPLOYEE RELATIONSHIP ON EMPLOYEE ENGAGEMENT AND TASK PERFORMANCE." *Facta Universitatis, Series: Economics and Organization*. doi: 10.22190/fueo220113009g.
- Harahap, Said Habibi. 2024. "Analisis Peran Bulog Dalam Kebijakan Stabilitas Harga Beras Pada Kerangka Maqashid Syariah ( Studi Kasus Perum Bulog Kantor Wilayah Sumut ) Kebijakan Tentang Bulog." *Wawasan: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan* 2(1):60–70. doi: <https://doi.org/10.58192/wawasan.v2i1.1475>.
- Harmaini. 2024. "Peran Badan Urusan Logistik (Bulog) Dalam Meningkatkan Stabilitas Harga Pangan Di Kabupaten Aceh Barat." *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 2(1):58–67. doi: [doi:doi.org/10.62710/wt976n63](https://doi.org/10.62710/wt976n63).
- Heizer, J., B. Render, and C. Munson. 2018. *Operations Management: Sustainability and Supply Chain Management*. Pearson.
- Hendrich, Mahdi, Anton Trianto, and Khairuddin. 2019. "Pengaruh Motivasi Dan

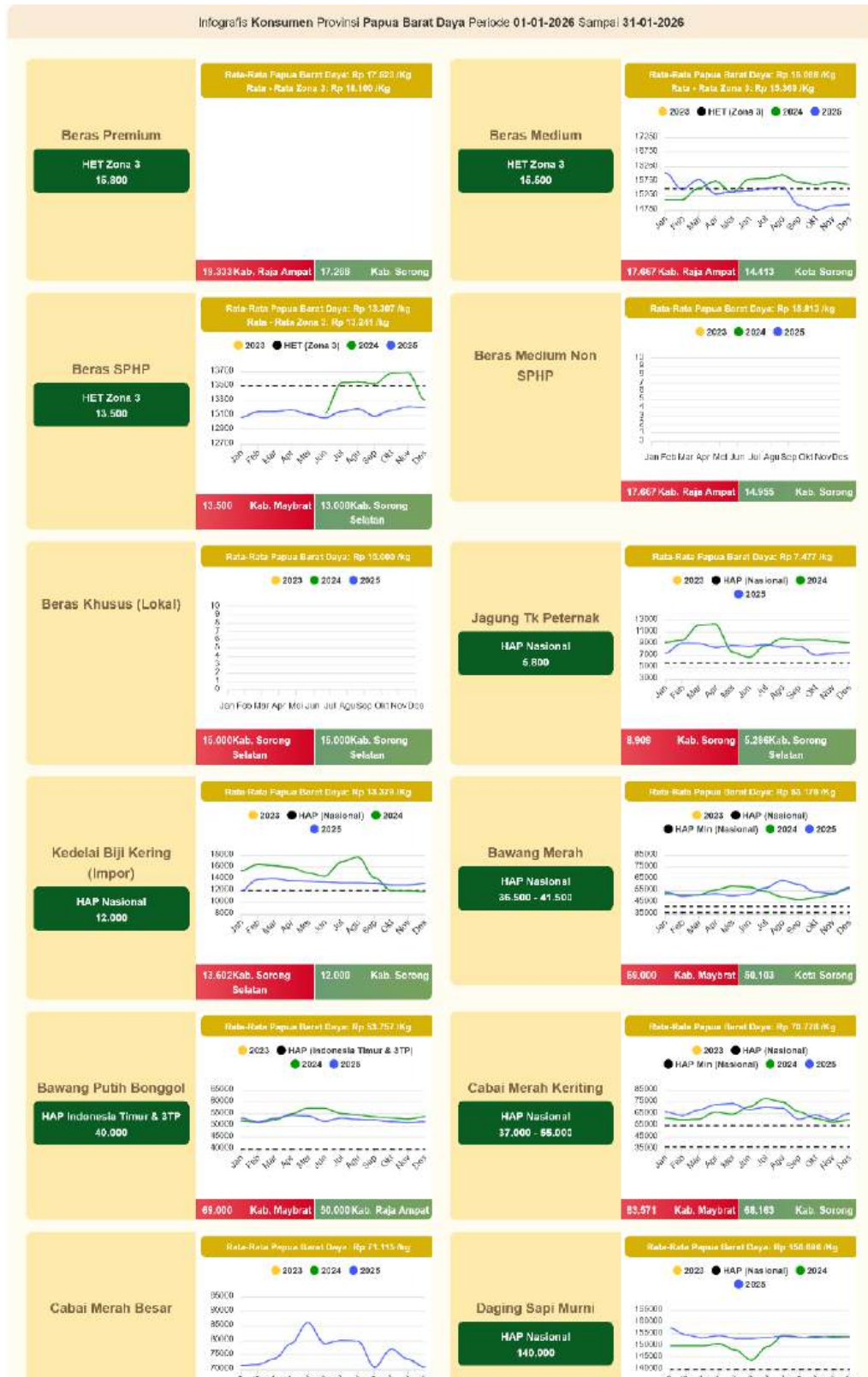
- Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Divisi Logistik CV. Sinar Laut Palembang.” 2:30–50.
- Hutomo, Prihatin Tiyanto Priagung, and Sandra Nursanti. 2020. “Employee Performance Analysis with Employee Competency as a Mediation Variable.” *Journal of Economics & Management Research* 3(4):1–11. doi: [https://doi.org/10.47363/jesmr/2022\(3\)164](https://doi.org/10.47363/jesmr/2022(3)164).
- Ivanov, D., A. Tsipoulanidis, and J. Schönberger. 2021. *Global Supply Chain and Operations Management: A Decision-Oriented Introduction to the Creation of Value*. Springer International Publishing.
- Izom, Yahuza Danjuma, Ibrahim Salihu Kombo, and Mustapha Babarani. 2023. “Food Management Control and Field Bureaucrats Policy Implementation in Kwara State, Nigeria National Agency for Food and Drugs Administration and Control.” *INTERNATIONAL JOURNAL OF MULTIDISCIPLINARY RESEARCH AND ANALYSIS* 6(12):6100–6109. doi: 10.47191/ijmra/v6-i12-79.
- Kerekes, Károly, and Krisztina Szegedi. 2013. “Challenges of Responsible Supply Chain Management.” “*Club of Economics in Miskolc*” TMP 8.
- Keshavarz-Ghorabae, M. 2021. “Assessment of Distribution Center Locations Using a Multi-Expert Subjective–Objective Decision-Making Approach.” *Scientific Reports* 11. doi: 10.1038/s41598-021-98698-y.
- Khan, M., Hee-Yong Lee, and Junghan Bae. 2019. “The Role of Transparency in Humanitarian Logistics.” *Sustainability*. doi: 10.3390/SU11072078.
- Kotler, P., and K. L. Keller. 2016. *Marketing Management*. Pearson.
- Krugman, P., and R. Wells. 2006. *Economics*. Worth Publishers.
- Lamb, C. W., J. F. Hair, and C. McDaniel. 2012. *Marketing*. Cengage Learning.
- Lambert, D. M., J. R. Stock, and L. M. Ellram. 1998. *Fundamentals of Logistics Management*. Irwin/McGraw-Hill.
- Levy, M., and B. A. Weitz. 2012. *Retailing Management*. McGraw-Hill/Irwin.
- Li, Bangyi, and Lingyun Wang. 2015. “The Price Formation Mechanisms in Channel with Different Control Pattern BT - LISS 2014.” Pp. 1053–58 in *Proceedings of 4th International Conference on Logistics, Informatics and Service Science*, edited by Z. Zhang, Z. M. Shen, J. Zhang, and R. Zhang. Berlin, Heidelberg: Springer Berlin Heidelberg.
- Liu, Yeyi, A. Eisingerich, Seigyoung Auh, O. Merlo, and H. Chun. 2015. “Service Firm Performance Transparency.” *Journal of Service Research* 18:451–67. doi: 10.1177/1094670515584331.
- Liu, Yingxin, and Junhua Xu. 2024. “Analysis of Vehicle Path Optimisation in Rural Green Logistics.” P. 134215B in *Proc.SPIE*. Vol. 13421.
- Mankiw, N. G. 2021. *Principles of Economics*. Cengage Learning, Incorporated.

- Mari, Dražen, Goran Vukmirovi, Radenko Mari, Daniela Nuševa, and Ksenija Lekovi. 2024. "Analysis of Food Supply Chain Digitalization Opportunities in the Function of Sustainability of Food Placement in the Western Balkans Region." *Sustainability* 16(2).
- Medlock, J., and A. Galvani. 2009. "Optimizing Influenza Vaccine Distribution." *Science* 325:1705–8. doi: 10.1126/science.1175570.
- Mentzer, John, William Dewitt, James Keebler, Soonhong Min, Nancy Nix, Carlo Smith, and Zach Zacharia. 2001. "Defining Supply Chain Management." *Journal of Business Logistics* 22. doi: 10.1002/j.2158-1592.2001.tb00001.x.
- Mishkin, F. S. 2019. *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets*. Pearson.
- Ohno, T. 1988. *Toyota Production System: Beyond Large-Scale Production*. Taylor & Francis.
- Prasetyo, Eko, Amin Pujiati, Andryan Setyadharma, and Nurjannah Kistanti. 2022. "The Spirit of Social Entrepreneurship and Institutional Environment as Drives of Sustainable Economic Growth." *International Journal of Sustainable Development and Planning* 17:2485–92. doi: 10.18280/ijstdp.170816.
- Putra, Riyan Sisiawan, A. Eliyana, Tri Siwi Agustina, Hidayatul Khusnah, and Mohamad Yushak Anshori. 2024. "The Influence of Workload and Working Environment on Employee Performance through Job Satisfaction as a Mediation Variable at CV. Kebab Bosman Food Indonesia." *Revista de Gestão Social e Ambiental*. doi: 10.24857/rgsa.v18n5-088.
- Ray, Papri, Dr. R. Duraipandian, Gajjala Kiranmai, Rachana Rao, and Mathew John Jose. 2021. "An Exploratory Study of Risks and Food Insecurity in the Agri Supply Chain." *Shanlax International Journal of Management* 8(S1-Feb SE-Articles). doi: 10.34293/management.v8iS1-Feb.3752.
- Reibstein, D., and P. Farris. 1995. "Market Share and Distribution: A Generalization, a Speculation, and Some Implications." *Marketing Science* 14:190–202. doi: 10.1287/MKSC.14.3.G190.
- Reuveni, Saada. 2025. "The Role of Food Prices and Market Access in Contributing to Hunger in Low-Income Populations." *Eximia Journal* 14:69–96.
- Ross, D. F. 2015. *Distribution Planning and Control: Managing in the Era of Supply Chain Management*. Springer US.
- Samuelson, P. A., and W. D. Nordhaus. 2009. *Economics*. McGraw-Hill Education.
- Santoso, Yonatan Ari, Vivi Friskila Angela, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Negara, Kinerja Pelayanan, and Keterjaminan Pangan. 2023. "Efektivitas Kinerja Pelayanan Badan Urusan Logistik ( BULOG ) Dalam Upaya Keterjaminan Persediaan Pangan." *JISPAR, Jurnal Ilmu Sosial*,

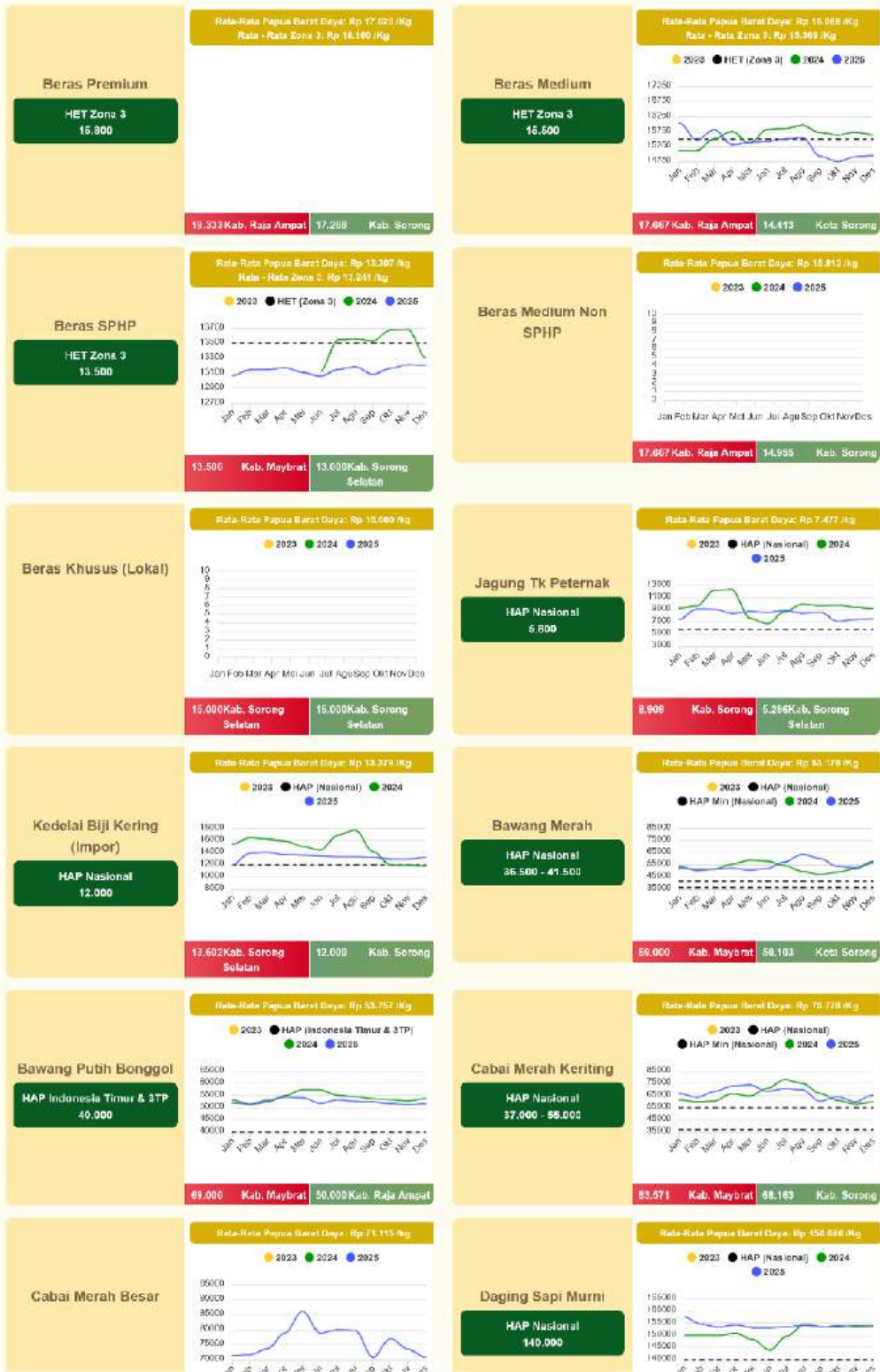
- Politik Dan Pemerintahan* 12(2). doi: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/download/9503/4987>.
- Sewell, S. J., and S. .. Desai. 2016. "The Impacts of Undeveloped Roads on the Livelihoods of Rural Women: Case Study of Nyamana Community." *Review of Social Sciences* 01(08):15–29. doi: <https://doi.org/10.18533/RSS.V1I8.40>.
- Shandrivska, Olena, and Irena Pawłyszyn. 2024. "Disruptions In the Modern Economy and Their Consequences On The Functioning of Supply Chains \*." *Communications of International Proceedings* 2024(9). doi: <https://doi.org/10.5171/2024.4425524>.
- Shang, Ruidi, M. Abernethy, and Chung-Yu Hung. 2019. "Group Identity, Performance Transparency, and Employee Performance." *ERN: Other Organizations & Markets: Policies & Processes (Topic)*. doi: 10.2308/accr-52652.
- Singh, Uttkarsh. 2024. "IDENTIFICATION AND EVALUATION OF DISTRIBUTION RISK IN FOOD SUPPLY CHAIN USING AHP METHOD." *International Journal of Scientific Research in Engineering and Management* 08(04):1–15. doi: 10.55041/IJSREM32726.
- Simchi-Levi, D., P. Kaminsky, and E. Simchi-Levi. 2003. *Designing and Managing the Supply Chain: Concepts, Strategies, and Case Studies*. McGraw-Hill/Irwin.
- Sitek, Paweł, Jarosław Wikarek, and Tadeusz Stefański. 2019. "Food Supply Chain Optimization – A Hybrid Approach BT - Distributed Computing and Artificial Intelligence, Special Sessions, 15th International Conference." Pp. 33–41 in *Distributed Computing and Artificial Intelligence, Special Sessions, 15th International Conference*, edited by S. Rodríguez, J. Prieto, P. Faria, S. Kłos, A. Fernández, S. Mazuelas, M. D. Jiménez-López, M. N. Moreno, and E. M. Navarro. Cham: Springer International Publishing.
- Stanton, W. J., M. J. Etzel, and B. J. Walker. 2001. *Fundamentals of Marketing*. 10th ed. McGraw-Hill.
- Stainer, Alan, and Lorice Stainer. 2000. "Performance in Public Services: A Total Productivity Approach." *International Journal of Business Performance Management* 2(4):263–75. doi: 10.1504/IJBPM.2000.000083.
- Stephens, C. 2010. "13 - Improving Food Distribution Performance through Integration and Collaboration in the Supply Chain." Pp. 265–81 in *Woodhead Publishing Series in Food Science, Technology and Nutrition*, edited by C. Mena and G. B. T.-D. P. in F. S. C. Stevens. Woodhead Publishing.
- Stevenson, W. J. 2020. *Operations Management*. McGraw-Hill Education.
- Timmer, C. 1989. "Food Price Policy: The Rationale for Government Intervention." *Food Policy* 14:17–27. doi: 10.1016/0306-9192(89)90023-7.
- Trigos, Federico, and María Lucila Osorio. 2024. "A Transdisciplinary Approach

- to Optimising Distribution Efficiency: Integrating Human Factors for Sustainable Routing.” *Engineering For Social Change* 526–35. doi: 10.3233/ATDE240900.
- Turnovsky, Stephen J. 1974. “Price Expectations and the Welfare Gains from Price Stabilization.” *American Journal of Agricultural Economics* 56(4):706–16. doi: <https://doi.org/10.2307/1239300>.
- Viyulia, Viyulia, Arenawati Arenawati, and Agus Sjafari. 2023. “Pengaruh Pengawasan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Pertanian Dan Ketahanan Pangan Kabupaten Pandeglang.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*. doi: 10.24036/jmiap.v5i2.604.
- Wandra, Agus, Alisman Alisman, and Pola Tengah Pelawi. 2023. “Analysis Of Rice Distribution On Price Stability In Perum Bulog, West Aceh Regency.” *Return: Study of Management, Economic and Bussines*. doi: 10.57096/return.v2i2.72.
- Wirtz, Jochen, and Christopher Lovelock. 2022. *Services Marketing: People, Technology, Strategy, 9th Edition*.
- XU, Li-jun, Li YANG, and Bang-yi LI. 2009. “Price Formation Mechanisms and Its Stability in Channel with Differentiated Product under Different Control Pattern.” *Systems Engineering - Theory & Practice* 29(10):63–67. doi: [https://doi.org/10.1016/S1874-8651\(10\)60076-2](https://doi.org/10.1016/S1874-8651(10)60076-2).

Lampiran 1. Infografis Harga Pangan Provinsi Papua Barat Daya



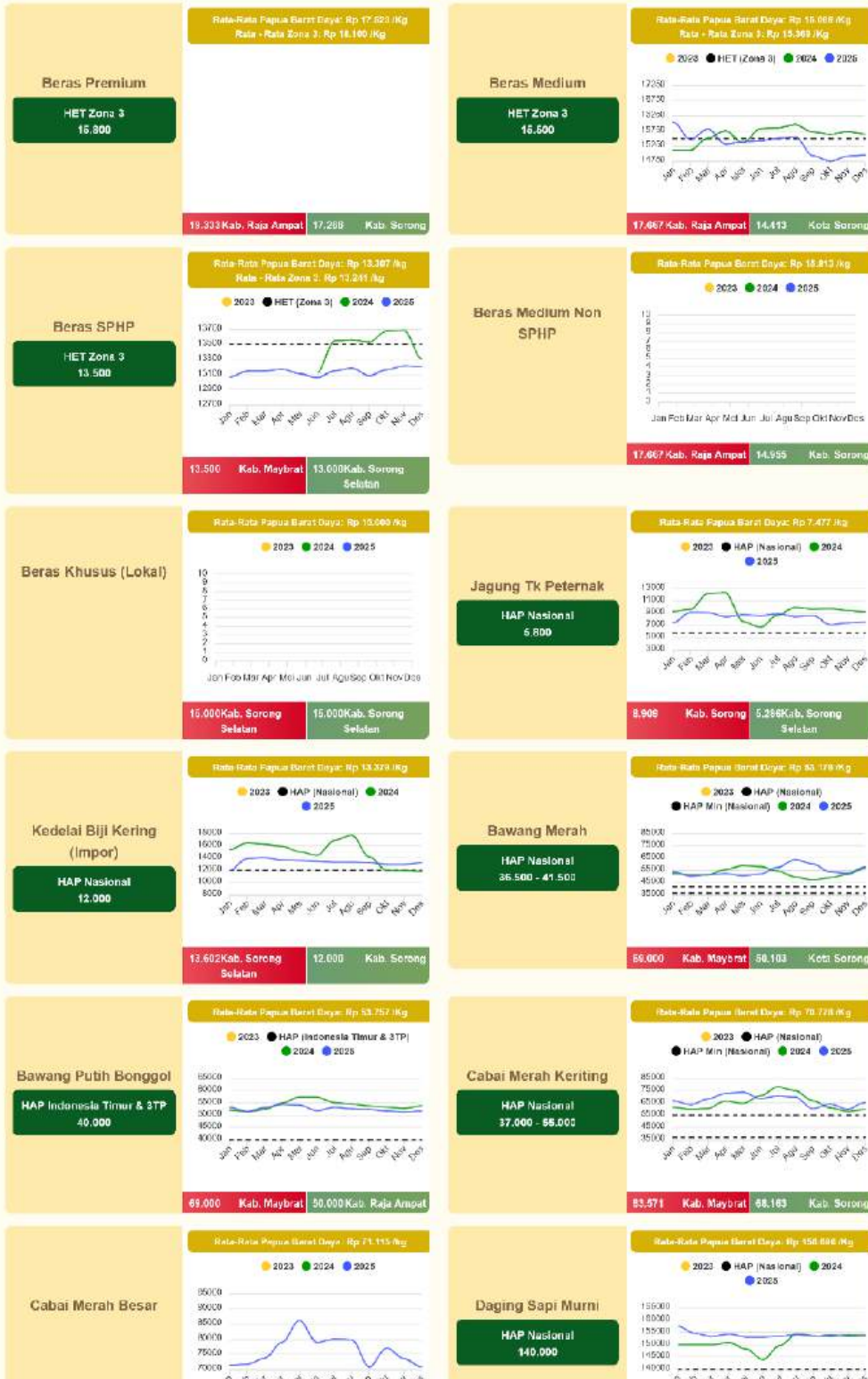
Infografis Konsumen Provinsi Papua Barat Daya Periode 01-01-2026 Sampai 31-01-2026



Infografis Konsumen Provinsi Papua Barat Daya Periode 01-02-2020 Sampai 02-02-2020



Infografis Konsumen Provinsi Papua Barat Daya Periode 01-01-2026 Sampai 31-01-2026



Infografis Konsumen Provinsi Papua Barat Daya Periode 01-02-2026 Sampai 12-02-2026



Infografis Konsumen Provinsi Papua Barat Daya Periode 01-08-2025 Sampai 31-08-2025



La

Laporan Rata-Rata Harian Panel Harga Pangan																												
No	Tanggal	Beras Pre	Beras Me	Beras SPH	Beras Me	Beras Klu	Jagung Tk	Kedelai B	Bawang M	Bawang P	Cabai Me	Cabai Me	Daging Sa	Cabai Raw	Daging A	Telur Aya	Gula Kons	Minyak G	Minyak G	Tepung T	Minyakita	Tepung T	Telkan Kem	ikan Tong	ikan Band	Garam Ko	Daging Ke	Daging Ke
1	1 Feb 2024	18100	15400	13313	17357	15000	7000	13167	58125	76429	75000	157500	101429	47500	34900	19700	24300	20429	11333	19400	13900	33500	34200	52500	9100	0	0	
2	2 Feb 2024	17850	15228	13123	16125	15000	8500	13000	57105	54684	55000	61250	157143	81154	45600	41526	19550	24333	17000	11250	19714	14500	36500	36600	45556	8190	0	0
3	3 Feb 2024	17846	15538	12871	16423	15000	9500	13000	56333	54000	51818	55500	155000	83636	46500	45286	19200	23571	15375	11200	19667	14643	36429	32857	42143	8067	0	0
4	4 Feb 2024	17714	14864	13220	15571	15000	7000	13444	49778	47556	48667	50000	158571	83333	42000	42500	19429	24143	16000	11200	19714	14714	36600	35400	44286	8000	0	0
5	5 Feb 2024	17882	15282	13175	16679	15000	7889	12778	56842	57885	63571	63000	155000	87143	46583	40222	19652	23444	18000	11000	19526	14167	35909	36274	46250	8053	0	0
6	6 Feb 2024	17889	15364	12967	16472	15000	7500	13111	57526	55211	57500	57083	156667	76643	45833	43524	19500	23947	16538	11357	19850	14579	39100	39200	45556	8500	0	0
7	7 Feb 2024	18250	15479	13111	16708	15000	7667	13143	60000	55833	59545	57500	157500	74545	47556	42786	19571	24538	18333	11273	20071	14462	37857	37857	47143	8429	0	0
8	8 Feb 2024	18000	15036	13273	16500	15000	8250	13111	56882	51682	62167	65000	157143	84667	46083	38938	19563	24733	19364	11385	19533	14400	35700	33600	45000	9438	0	0
9	9 Feb 2024	17933	14807	13175	16045	15000	8000	13038	54029	52357	56417	59375	156667	89167	45800	42467	19375	24200	18111	11091	19375	14067	36144	34857	45000	8838	0	0
10	10 Feb 2024	18154	15379	12844	16708	15000	8000	13167	58077	55385	55455	56000	155000	78636	46333	44923	19429	24231	16750	11200	19714	14692	38333	38889	42778	7929	0	0
11	11 Feb 2024	18050	15134	12969	16132	15000	7786	13227	54636	51727	54553	56154	156667	75294	45682	43400	19524	24200	17867	11438	19571	14700	37000	36091	43750	7915	0	0
12	12 Feb 2024	18083	15061	13013	15841	15000	7786	13227	54667	50000	50500	47500	157500	79500	46143	45292	19615	24167	16143	11556	19692	14833	38083	37583	47222	7615	0	0
Rata-Rata		Rp.17.977	Rp.15.223	Rp.13.087	Rp.16.363	Rp.15.000	Rp.7.883	Rp.13.119	Rp.56.274	Rp.53.926	Rp.57.420	Rp.59.286	Rp.156.753	Rp.82.058	Rp.46.093	Rp.42.244	Rp.19.508	Rp.24.136	Rp.17.445	Rp.11.277	Rp.19.654	Rp.14.488	Rp.36.727	Rp.36.116	Rp.45.489	Rp.8.339	Rp.0	Rp.0
Maksimum		Rp.18.250	Rp.15.538	Rp.13.313	Rp.17.357	Rp.15.000	Rp.9.500	Rp.13.444	Rp.60.000	Rp.58.125	Rp.76.429	Rp.75.000	Rp.158.571	Rp.101.429	Rp.47.556	Rp.45.292	Rp.19.700	Rp.24.733	Rp.20.429	Rp.11.556	Rp.20.071	Rp.14.833	Rp.39.100	Rp.39.200	Rp.52.500	Rp.9.438	-	-
Minimum		Rp.17.714	Rp.14.807	Rp.12.844	Rp.15.571	Rp.15.000	Rp.7.000	Rp.12.778	Rp.49.778	Rp.47.556	Rp.48.667	Rp.47.500	Rp.155.000	Rp.74.545	Rp.42.000	Rp.34.900	Rp.19.200	Rp.23.444	Rp.15.375	Rp.11.000	Rp.19.375	Rp.13.900	Rp.33.500	Rp.32.857	Rp.42.143	Rp.7.615	-	-

Laporan Rata-Rata Harian Panel Harga Pangan																												
No	Tanggal	Beras Pre	Beras Me	Beras SPH	Beras Me	Beras Klu	Jagung Tk	Kedelai B	Bawang M	Bawang P	Cabai Me	Cabai Me	Daging Sa	Cabai Raw	Daging A	Telur Aya	Gula Kons	Minyak G	Minyak G	Tepung T	Minyakita	Tepung T	Telkan Kem	ikan Tong	ikan Band	Garam Ko	Daging Ke	Daging Ke
1	7 Feb 2024	18250	15479	13111	16708	15000	7667	13143	60000	55833	59545	57500	157500	74545	47556	42786	19571	24538	18333	11273	20071	14462	37857	37857	47143	8429	0	0
2	8 Feb 2024	18000	15036	13273	16500	15000	8250	13111	56882	51682	62167	65000	157143	84667	46083	38938	19563	24733	19364	11385	19533	14400	35700	33600	45000	9438	0	0
3	9 Feb 2024	17933	14807	13175	16045	15000	8000	13038	54029	52357	56417	59375	156667	89167	45800	42467	19375	24200	18111	11091	19375	14067	36144	34857	45000	8838	0	0
4	10 Feb 2024	18154	15379	12844	16708	15000	8000	13167	58077	55385	55455	56000	155000	78636	46333	44923	19429	24231	16750	11200	19714	14692	38333	38889	42778	7929	0	0
5	11 Feb 2024	18050	15134	12969	16132	15000	7786	13227	54636	51727	54553	56154	156667	75294	45682	43400	19524	24200	17867	11438	19571	14700	37000	36091	43750	7915	0	0
6	12 Feb 2024	18083	15061	13013	15841	15000	7786	13227	54667	50000	50500	47500	157500	79500	46143	45292	19615	24167	16143	11556	19692	14833	38083	37583	47222	7615	0	0
7	3 Feb 2024	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Rata-Rata		Rp.18.069	Rp.15.138	Rp.13.071	Rp.16.313	Rp.15.000	Rp.7.950	Rp.13.150	Rp.56.186	Rp.52.880	Rp.56.397	Rp.57.182	Rp.156.744	Rp.80.082	Rp.46.217	Rp.42.828	Rp.19.511	Rp.24.341	Rp.17.695	Rp.11.329	Rp.19.645	Rp.14.557	Rp.37.085	Rp.36.302	Rp.45.109	Rp.8.383	Rp.0	Rp.0
Maksimum		Rp.18.250	Rp.15.479	Rp.13.273	Rp.16.708	Rp.15.000	Rp.8.250	Rp.13.227	Rp.60.000	Rp.55.833	Rp.62.167	Rp.65.000	Rp.157.500	Rp.89.167	Rp.47.556	Rp.45.292	Rp.19.615	Rp.24.733	Rp.19.364	Rp.11.556	Rp.20.071	Rp.14.833	Rp.38.333	Rp.38.889	Rp.47.222	Rp.9.438	-	-
Minimum		Rp.17.933	Rp.14.807	Rp.12.844	Rp.15.841	Rp.15.000	Rp.7.667	Rp.13.038	Rp.54.429	Rp.50.000	Rp.50.500	Rp.47.500	Rp.155.000	Rp.74.545	Rp.45.682	Rp.38.938	Rp.19.375	Rp.24.167	Rp.16.143	Rp.11.091	Rp.19.375	Rp.14.267	Rp.35.700	Rp.33.600	Rp.42.778	Rp.7.615	-	-

Laporan Rata-Rata Harian Panel Harga Pangan																												
No	Tanggal	Beras Pre	Beras Me	Beras SPH	Beras M	Beras Khulajug	Tk	Kedelai B	Bawang M	Bawang P	Cabai Me	Cabai Me	Daging Sa	Cabai Raw	Daging Aj	Telur Aya	Gula Kon	Minyak G	Minyak G	Tepung T	Minyakid	Tepung T	ikan Kem	ikan Tong	ikan Band	Garam Ko	Kudaging Ke	Daging Ke
1	01 Jan 2024	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	02 Jan 2024	17250	15250	13375	0	0	7625	13333	50000	42500	75000	65000	150000	145000	44600	36000	21500	27000	18000	13000	19500	15750	37833	34167	38333	11500	0	0
3	03 Jan 2024	17000	15000	13500	0	0	7625	13833	0	0	0	0	154000	0	44000	36000	22000	26000	18000	13000	20000	16000	33667	32667	56667	12000	0	0
4	04 Jan 2024	17000	15000	13000	0	0	0	12000	50000	45000	75000	70000	150000	140000	45000	50000	20000	18000	0	0	18000	20000	35000	30000	26500	5500	0	0
5	05 Jan 2024	17000	15000	13250	0	0	8500	13000	50000	47500	80000	0	150000	140000	47500	43000	22000	25300	18000	13000	18667	18000	35000	25000	30000	9000	0	0
6	06 Jan 2024	17200	15400	13375	0	0	7800	13625	50000	46667	70000	50000	153833	142500	43400	39500	21200	26400	18000	13000	20000	17200	34222	33667	45333	9200	0	0
7	07 Jan 2024	17333	15333	13250	0	0	5500	13429	50000	50000	70000	50000	156667	140000	40000	50000	22333	29333	15000	13000	19000	18000	35833	38333	51000	7333	0	0
8	08 Jan 2024	17000	15000	13500	0	0	6000	13500	0	0	0	0	160000	0	0	0	22000	25000	18000	13000	20000	16000	37500	50000	55000	12000	0	0
9	09 Jan 2024	17000	14988	13357	0	0	7563	13273	50000	53333	77500	72500	155625	125000	43857	38286	21375	24714	17667	11500	18444	14625	33615	33462	51000	9250	0	0
10	10 Jan 2024	17500	16000	0	16000	0	6333	13333	50000	48750	72500	80000	156000	135000	40000	50000	20000	23500	11000	10000	20000	15000	35833	36667	50833	6500	0	0
11	11 Jan 2024	17000	15000	13500	15000	0	7625	13833	0	0	0	0	157000	0	44000	36000	22000	25667	18000	13000	20000	16000	33833	32667	56667	12000	0	0
12	12 Jan 2024	17250	15750	13500	15000	0	6500	13286	50000	48333	70000	0	155625	140000	43000	41600	21750	26250	16333	13000	19250	16750	34429	37714	50000	8500	0	0
13	13 Jan 2024	17111	15222	13389	15500	0	7813	13222	50000	56000	77500	77500	156429	107500	44000	33375	28333	24667	18375	11429	18778	14111	35727	33919	47000	9556	0	0
14	14 Jan 2024	17125	15125	13389	15500	0	7611	13455	50000	57000	74000	77500	157500	110000	44000	33286	28375	24625	19571	11429	18875	13875	35750	33833	48333	10125	0	0
15	15 Jan 2024	17222	15667	13429	15000	0	7438	13333	50000	54000	77143	73333	157143	126571	43714	48333	28333	23444	16857	10857	18889	14111	33200	33300	46667	8444	0	0
16	16 Jan 2024	17500	16200	13250	15000	0	6875	13571	50000	53000	72500	53000	158000	135000	40000	45700	20800	23200	13000	11000	19800	15000	34571	34143	46667	6800	0	0
17	17 Jan 2024	17545	15136	13389	15333	0	7650	13409	50000	55000	75000	72000	157500	118333	43875	38300	28684	23818	17556	11111	19182	14091	34231	33923	45000	8809	0	0
18	18 Jan 2024	17444	15167	13357	15500	0	7500	13071	50000	55000	75000	72000	155000	118333	44167	38286	28222	23333	17143	10571	19000	13667	32778	38222	43000	8222	0	0
19	19 Jan 2024	17778	15944	13167	16000	0	6875	13500	53273	53809	72500	70000	158000	104375	44667	48556	28556	24222	16667	11667	28333	14667	35750	34750	42857	8000	0	0
20	20 Jan 2024	17563	15063	13308	15917	0	8045	13409	53867	54533	73182	72778	157500	102273	44500	38400	28133	24063	18167	11333	19438	14375	36714	33154	44286	8875	0	0
21	21 Jan 2024	17400	15500	13000	16200	0	6000	13500	50000	52500	70000	63333	157500	116667	42500	45250	20600	23000	13667	10333	20000	14200	35000	34286	45000	6400	0	0
22	22 Jan 2024	17583	15000	13333	15500	0	7650	13500	53583	53600	70700	73333	157500	93455	44655	35455	19833	24750	18700	11800	18917	14250	33643	31682	43571	9683	0	0
23	23 Jan 2024	17500	14850	13389	15143	0	7438	13167	50000	52500	68750	71667	157143	98125	43625	36667	19800	23700	18875	11250	18700	14100	34000	34600	46667	9800	0	0
24	24 Jan 2024	17714	15321	13100	15714	0	7700	13500	51875	52500	70000	69000	158333	88333	43429	38750	19857	24000	18000	12000	19429	14714	35000	35875	46429	8429	0	0
25	25 Jan 2024	17636	14500	13333	15750	0	7950	13500	54077	53308	66992	73500	157500	94231	44655	33750	19818	25000	19667	11778	18818	14891	34133	33267	45000	10091	0	0
26	26 Jan 2024	17800	14700	13111	16100	0	7700	13643	58182	54091	68000	67778	158000	86500	45222	38944	19900	24300	19000	11500	19600	14444	36875	38375	49167	9400	0	0
27	27 Jan 2024	17583	14354	13318	15556	0	7833	13856	53000	53000	68889	71250	156667	96875	43900	36364	19833	24250	18800	11600	18917	14167	33538	33769	50000	9333	0	0
28	28 Jan 2024	17625	14516	13267	15962	0	7500	13318	55882	54941	67933	71667	157500	93333	44333	36167	19625	24313	19154	11692	19375	14250	37643	36571	47500	9625	0	0
29	29 Jan 2024	17789	14987	13250	16125	15000	7313	13200	56563	54938	68333	70455	156250	93167	45429	37417	19884	24105	19000	11353	19316	14316	34769	33692	47143	8947	0	0
30	30 Jan 2024	18077	15321	13227	17050	15000	7000	13000	61364	59545	74500	74500	157500	93500	47000	35000	19769	24308	20400	11167	19615	13923	34500	35700	54167	9462	0	0
31	31 Jan 2024	17636	14841	13250	15773	15000	7167	13500	54545	53636	60000	64286	156667	88625	43556	39750	19636	24455	17500	11857	19455	14545	36286	33857	44167	8818	0	0
Rata-Rata		Rp.17.523	Rp.15.068	Rp.13.307	Rp.15.813	Rp.15.000	Rp.7.477	Rp.13.379	Rp.53.179	Rp.53.757	Rp.70.778	Rp.71.115	Rp.156.698	Rp.102.473	Rp.44.329	Rp.37.941	Rp.20.244	Rp.24.392	Rp.18.162	Rp.11.535	Rp.19.257	Rp.14.544	Rp.34.910	Rp.34.289	Rp.46.878	Rp.9.083	Rp.0	Rp.0
Maksimum		Rp.18.077	Rp.16.200	Rp.13.500	Rp.17.050	Rp.15.000	Rp.8.500	Rp.13.833	Rp.61.364	Rp.59.545	Rp.80.000	Rp.80.000	Rp.160.000	Rp.145.000	Rp.47.500	Rp.50.000	Rp.22.333	Rp.29.333	Rp.20.400	Rp.13.000	Rp.20.333	Rp.20.000	Rp.37.833	Rp.50.000	Rp.56.667	Rp.12.000	-	-
Minimum		Rp.17.000	Rp.14.354	Rp.13.000	Rp.15.000	Rp.15.000	Rp.5.500	Rp.12.000	Rp.50.000	Rp.42.500	Rp.60.000	Rp.50.000	Rp.150.000	Rp.86.500	Rp.40.000	Rp.33.286	Rp.19.625	Rp.18.000	Rp.11.000	Rp.10.000	Rp.18.000	Rp.13.667	Rp.32.778	Rp.25.000	Rp.26.500	Rp.5.500	-	-



Laporan Rata-Rata Harian Panel Harga Pangan																											
No	Tanggal	Beras Pre	Beras Me	Beras SP	Jagung TK	Kedelai	BiBawang M	Bawang P	Cabai Me	Cabai Me	Daging Sa	Cabai Raw	Daging Aw	Telur Ayal	Gula Kond	Minyak G	Minyak G	Tepung T	Minyakita	Tepung	Telkan	Kem	ikan Tong	ikan Band	Garam Ko	Daging Ke	Daging Ke
1	1 Aug 2021	17545	15682	13250	8917	13071	59500	47300	65556	80000	152857	85556	43273	33455	20000	23455	18800	11909	18818	13818	32333	35889	55833	11273	0	0	
2	2 Aug 2021	17625	15813	13500	9625	13071	59286	48286	67500	80000	154000	91667	43375	33000	20000	23875	18857	11875	19125	13875	31833	35167	54000	10750	0	0	
3	3 Aug 2021	17438	15656	12700	8389	13050	57667	50667	72857	82222	153750	95714	43938	34688	19813	23563	19200	11563	17625	13625	33833	36417	56429	10938	0	0	
4	4 Aug 2021	17273	15450	13500	9625	13438	62923	49462	73125	56333	155000	89375	43111	35909	19909	22786	18667	11600	18846	14091	29800	34200	57500	11500	0	0	
5	5 Aug 2021	17400	15750	13100	8389	13167	62368	51842	75417	80000	154286	105000	44688	38500	19800	23571	19615	11357	18053	13563	33636	35154	51429	10786	0	0	
6	6 Aug 2021	17385	15708	13500	8357	13278	61125	49563	69000	86000	153750	90000	44214	35769	19938	23750	18909	11917	19294	14077	32600	36182	57143	9867	0	0	
7	7 Aug 2021	17214	15500	13100	8182	13000	59444	51389	71667	75714	153750	97083	43143	37467	19800	23385	19000	11462	17611	13667	33385	35467	56429	9750	0	0	
8	8 Aug 2021	17286	15857	0	5000	13000	63333	52222	69167	71000	156000	97500	43125	43444	20000	23167	19000	12167	19100	15000	34429	39500	58000	9000	0	0	
9	9 Aug 2021	17455	15864	13125	9000	13750	65000	52667	73000	78125	156000	104500	44000	42571	18800	24200	19333	11700	19667	14727	38571	41000	57857	9000	0	0	
10	10 Aug 2021	17211	15553	13063	8364	13136	62727	52864	71765	81500	153333	92529	43944	39350	19700	23688	19200	11313	18048	14389	36946	37733	57857	9524	0	0	
11	11 Aug 2021	17267	15500	13083	8455	13182	62941	53804	67308	81429	152500	99231	43500	38941	19471	23357	19462	11286	17889	14778	37000	37800	58571	9500	0	0	
12	12 Aug 2021	17063	15281	12700	8273	13182	59706	56471	69583	79167	153333	95417	44000	39235	19588	23615	19000	11231	17722	14438	36769	37800	58571	9167	0	0	
13	3 Aug 2021	17667	16111	13200	6800	13313	59444	52222	72222	84167	155000	85000	44000	33556	19667	23667	19444	11556	19333	14111	39625	43000	60000	10889	0	0	
14	4 Aug 2021	17107	15786	13250	7000	13313	65667	52300	74091	82500	155000	91364	43727	36800	21357	23200	19444	11556	20214	15923	39250	41778	60000	9071	0	0	
15	5 Aug 2021	17556	15972	13314	8833	13563	68438	52333	68750	82500	152500	85417	43333	37467	19778	23188	19417	11538	19056	14200	36900	38417	57857	9500	0	0	
16	6 Aug 2021	17632	16026	13111	8556	13333	67500	55000	73077	80556	154286	91231	43438	39200	19778	23125	19615	11500	18105	14188	37818	39250	58571	9474	0	0	
17	7 Aug 2021	17750	16281	13200	9000	13714	72333	55000	70500	80833	156000	91500	43667	42200	19750	22733	19100	11818	19500	15625	38375	40900	57857	9313	0	0	
18	8 Aug 2021	17444	15944	13500	9250	13917	84000	54000	64000	0	156000	91000	44000	49125	19333	21556	18500	11500	19333	17000	39414	41556	57857	8111	0	0	
19	9 Aug 2021	17353	15853	13250	8700	13000	65263	53421	67500	79167	152500	89463	43333	43412	19471	22412	19000	11385	17588	14471	37182	36308	59000	9529	0	0	
20	10 Aug 2021	17500	15925	13182	8455	13182	65455	52864	71176	81667	153333	92353	43889	40500	19400	22316	19200	11375	17850	14400	36583	37933	57143	10400	0	0	
21	11 Aug 2021	17556	15833	13333	8833	13714	65000	53500	69286	81250	153750	89286	43000	33091	19889	24000	19000	11778	19222	13889	37750	41375	57857	11556	0	0	
22	12 Aug 2021	17455	15682	13400	8571	13444	61500	50800	65556	78750	153750	83333	43091	33182	19727	23636	19200	11636	18818	13727	36300	39000	57857	10727	0	0	
23	3 Aug 2021	17400	15633	13200	8444	13222	59286	52857	70000	79375	154286	91923	43667	32667	19600	23467	19143	11333	17400	13467	38182	40455	60000	10600	0	0	
24	4 Aug 2021	17357	15536	13111	8364	13091	58946	53231	69583	79286	153333	92083	43429	32500	19571	23357	18923	11429	17143	13357	37231	38077	54286	10571	0	0	
25	5 Aug 2021	17500	15893	13333	8571	13444	62857	51571	66818	79167	153750	87273	45500	35714	19857	23143	18909	11667	18571	15214	36300	38917	58571	10786	0	0	
26	6 Aug 2021	17438	15667	13167	7444	12950	61667	51750	71000	82000	153750	82200	43083	37909	19333	22167	18889	10778	16500	13167	37846	37857	58333	9500	0	0	
27	7 Aug 2021	17455	14545	13500	8714	13333	61500	50400	60625	78333	153750	79375	42667	36182	20000	23000	18667	11800	18818	13182	36800	36364	60833	10455	0	0	
28	8 Aug 2021	17500	14667	13333	8714	13917	70750	54750	68214	81000	156000	90000	43818	45571	20105	22611	18909	11667	19053	14333	38125	40000	57857	8895	0	0	
29	9 Aug 2021	17500	14525	13375	9250	13571	63750	51625	67857	78750	156000	86429	44000	33750	19900	23600	18889	11500	19000	13800	38571	42857	57857	10900	0	0	
30	10 Aug 2021	17500	14188	13150	7000	13143	58889	58889	78889	78889	157500	102222	43333	32444	19750	23250	19500	11167	16917	13417	43625	45000	60000	10917	0	0	
31	11 Aug 2021	17538	14558	13286	8571	13333	57917	49667	64545	80833	153750	73636	43462	33500	19923	23538	19083	11539	19000	13769	37500	39200	57857	11000	0	0	
Rata-Rata		Rp. 17.429	Rp. 15.566	Rp. 13.186	Rp. 8.402	Rp. 13.287	Rp. 63.602	Rp. 52.523	Rp. 69.940	Rp. 79.832	Rp. 154.059	Rp. 91.320	Rp. 43.668	Rp. 37.706	Rp. 19.761	Rp. 23.199	Rp. 19.126	Rp. 11.521	Rp. 18.419	Rp. 14.232	Rp. 36.602	Rp. 38.503	Rp. 57.663	Rp. 10.014	Rp. 0	Rp. 0	
Maksimum		Rp. 17.750	Rp. 16.281	Rp. 13.500	Rp. 9.625	Rp. 13.917	Rp. 84.000	Rp. 58.889	Rp. 78.889	Rp. 86.000	Rp. 157.500	Rp. 115.000	Rp. 45.500	Rp. 49.125	Rp. 21.357	Rp. 24.200	Rp. 19.615	Rp. 12.167	Rp. 20.214	Rp. 17.000	Rp. 43.625	Rp. 45.000	Rp. 60.833	Rp. 11.556	-	-	
Minimum		Rp. 17.063	Rp. 14.188	Rp. 12.700	Rp. 5.000	Rp. 12.950	Rp. 57.667	Rp. 47.300	Rp. 60.625	Rp. 56.333	Rp. 152.500	Rp. 73.636	Rp. 42.667	Rp. 32.444	Rp. 18.800	Rp. 21.556	Rp. 18.500	Rp. 10.778	Rp. 16.500	Rp. 13.167	Rp. 29.800	Rp. 34.200	Rp. 51.429	Rp. 8.111	-	-	

### DOKUMENTASI DISTRIBUSI LANGSUNG MELALUI GERAKAN PANGAN MURAH (GPM)



**DOKUMENTASI DISTRIBUSI LANGSUNG  
MELALUI GERAKAN PANGAN MURAH (GPM) MOBILE**



### DOKUMENTASI DISTRIBUSI LANGSUNG MELALUI BANTUAN LANGSUNG KE MASYARAKAT



### DOKUMENTASI DISTRIBUSI LANGSUNG CADANGAN PANGAN PEMERINTAH



### DOKUMENTASI DISTRIBUSI LANGSUNG CADANGAN PANGAN PEMERINTAH



**DOKUMENTASI DISTRIBUSI TIDAK LANGSUNG  
MELALUI DISTRIBUTOR, RETAIL MODERN, GROSIR, PEDAGANG ECERAN**



### DOKUMENTASI PEMBINAAN, PENGAWASAN DAN KOORDINASI STABILISASI PASOKAN DAN HARGA PANGAN



**BADAN PANGAN NASIONAL**  **BIDANG KETAHANAN PANGAN**  
DINAS PERTANIAN, PANGAN, PERIKANAN DAN KELAUTAN (P2KP)  
PROVINSI PAPUA BARAT DAYA 



**KOORDINASI DALAM RANGKA**  
Pemantauan Distribusi Pangan &  
Pengawasan Keamanan Pangan  
bersama  
Satgas Pangan Polda Papua Barat Daya



**BADAN PANGAN NASIONAL**  **BIDANG KETAHANAN PANGAN**  
DINAS PERTANIAN, PANGAN, PERIKANAN DAN KELAUTAN (P2KP)  
PROVINSI PAPUA BARAT DAYA 

*Pendampingan Kunjungan Kerja*  
**DEWAN PENGAWAS PUSAT**



Dalam rangka pemantauan distribusi bantuan pangan dan beras SPHP di Kota Sorong & Kab. Sorong

**IDENTITAS RESPONDEN**

Mohon berikan tanda centang (✓) atau isi sesuai kondisi Anda.

1. **Jenis Kelamin:**
  - Laki-laki
  - Perempuan
2. **Usia:**
  - < 25 tahun
  - 25–35 tahun
  - 36–45 tahun
  - > 45 tahun
3. **Pendidikan Terakhir:**
  - SMA/SMK
  - Diploma
  - S1
  - S2
  - S3
4. **Masa Kerja:**
  - < 1 tahun
  - 1–5 tahun
  - 6–10 tahun
  - > 10 tahun
5. **Jabatan/Posisi:**
  - Staf
  - Pelaksana
  - Kepala Seksi/Subbag
  - Kepala Bidang
  - Lainnya: \_\_\_\_\_

**PETUNJUK PENGISIAN**

Responden diminta memberikan penilaian terhadap setiap pernyataan sesuai dengan kondisi yang dirasakan. Skala Penilaian sebagai berikut:

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Cukup Setuju

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Berilah **tanda centang** (√) pada pilihan jawaban yang paling sesuai

**VARIABEL DISTRIBUSI LANGSUNG**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Outlet resmi penyaluran pangan mudah ditemukan di wilayah saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Jumlah outlet resmi mencukupi kebutuhan masyarakat setempat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Outlet resmi selalu beroperasi saat bantuan pangan disalurkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Distribusi pangan menjangkau seluruh masyarakat yang membutuhkan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Lokasi distribusi mudah dijangkau oleh masyarakat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Tidak ada wilayah yang terabaikan dalam distribusi pangan langsung	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**VARIABEL DISTRIBUSI TIDAK LANGSUNG**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Agen selalu menyediakan stok pangan yang cukup	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Produk pangan mudah diperoleh melalui agen resmi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Ketersediaan produk pada agen jarang mengalami kekosongan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Lokasi agen mudah diakses oleh masyarakat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Waktu operasional agen sesuai dengan kebutuhan masyarakat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Agen memberikan pelayanan yang memudahkan masyarakat memperoleh pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Distribusi melalui agen mempercepat penyaluran pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Distribusi tidak langsung mampu menekan biaya distribusi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Mekanisme distribusi melalui agen berjalan efektif dan efisien	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**VARIABEL STABILITAS HARGA**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Pemerintah aktif melakukan intervensi untuk menjaga harga pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Intervensi pemerintah efektif mencegah lonjakan harga pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Program pemerintah membantu menjaga keterjangkauan harga pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Regulasi pasar pangan diterapkan secara konsisten	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Regulasi pemerintah mampu melindungi konsumen dari kenaikan harga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Pengawasan pasar pangan dilakukan secara rutin	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Ketersediaan pasokan pangan selalu terjaga	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Pemerintah mampu menyeimbangkan suplai dan permintaan pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Kelangkaan pangan jarang terjadi di wilayah saya	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

**VARIABEL KINERJA LAYANAN PEGAWAI**

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1	Pegawai memiliki kompetensi dalam pengelolaan distribusi pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Pegawai memahami tugas dan tanggung jawabnya dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Pegawai mampu menyelesaikan masalah distribusi dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Distribusi pangan dilakukan tepat waktu	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	Pegawai merespons kebutuhan masyarakat secara cepat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
6	Tidak terjadi keterlambatan dalam pelayanan distribusi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	Pegawai bekerja sama dengan pihak terkait secara efektif	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
8	Koordinasi antarpegawai berjalan dengan baik	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	Informasi distribusi disampaikan secara jelas dan terkoordinasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
10	Pegawai cepat menanggapi keluhan masyarakat	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	Permasalahan distribusi segera ditindaklanjuti	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	Pegawai sigap dalam kondisi darurat distribusi pangan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

---TERIMA KASIH---

*“NOTHING IS EASY BUT NOTHING IS IMPOSSIBLE”*